

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN PERILAKU  
ASERTIF PADA REMAJA KELAS XI DI SMAN 15 TAKENGRON  
BINAAN NENGGERI ANTARA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**RAHAYU UTAMI  
148600310**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018**

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Asertif pada  
Remaja Kelas  
XI di SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Nama : Rahayu Utami  
NPM : 148600310  
Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Prof.Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Pembimbing II

Siti Aisyah S, Psi, M.Psi

Ka. Bagian

Azhar Azis S.Psi, MA.

Dekan

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Lulus : 23 Agustus 2018

Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian




Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat  
Sarjana (SI) Psikologi

Pada Tanggal 23 Agustus 2018

Mengesahkan Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

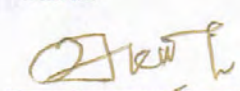

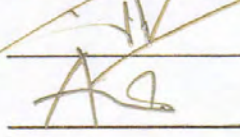
Dekan

  
Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd

Dewan Penguji  
Tangan

1. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si
2. Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi
3. Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd
4. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi

Tanda

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 23 Agustus 2018



Rahayu Utami

148600310

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku asertif pada remaja di SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara. Sampel dalam penelitian ini adalah 98 siswa-siswi SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara yang pola asuh orangtuanya merupakan pola asuh demokratis. Sejalan dengan pembahasan yang ada dalam landasan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan perilaku asertif pada remaja di SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara. Penelitian ini menggunakan skala pola asuh demokratis dan skala perilaku asertif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Analisis data menggunakan korelasi Product Moment. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara variabel Pola Asuh Demokratis (X) dengan Perilaku Asertif (Y), diperoleh  $r_{xy} = 0,436$  ;  $p = 0,005 < 0,05$ . Kemudian dilakukan Uji t untuk menguji hipotesis, dari hasil perhitungan Uji t didapatkan bahwa nilai t hitung  $>$  t table dengan jumlah nilai sebesar  $2,97 > 2,021$ . Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Selanjutnya berdasarkan analisis korelasi Product Moment didapat  $r^2 = 0,190$  atau (19%). Ini menunjukkan bahwa Perilaku Asertif dibentuk oleh Pola Asuh Demokratis sebesar 19% sedangkan sisanya 81% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

*Kata Kunci : Pola Asuh Demokratis, Perilaku Asertif, Remaja.*

## Abstract

*The aim of this research is to observe the relation of democratic parenting and assertive behavior at teenagers in SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara. The samples of this research are 98 students of SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, whose parents have democratic parenting. As the discussion in theoretical framework. The hypothesis that submitted in this research is the positive relation between democratic parenting and assertive behavior at teenagers in SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara. This research is using democratic parenting Scale and assertive behavior Scale. The collectiing of data is using likert Scale. The Analysis of data is using Product moment Correlation. Based on the result of this research, it can be conluded that there is positive relation that significant between democratic parenting Variable (X) with Assertive behavior (Y). Obtained  $r_{xy} = 0,436$  ;  $p = 0,005 < 0,05$ . Then t Test is done for testing the hypothesis. From the calculation of t Test, it is showed that t value count  $>$  t table with the amount  $2,97 > 2,021$ . Therefore, the hypothesis that submitted by the researcher is accepted. Next, based on the analysis of product moment correlation obtained  $r^2 = 0,190$  or (19%). It is showing that assertive behavior formed by parenting democratic amount 19%, while the other 81% is affected by another factor that is not analyze in this research.*

*Keywords:: Democratic Parenting, assertive behavior, Teenagers*



## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Asertif pada Remaja di SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Prof.Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Khairul Anwar Dalimunthe, M. Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Siti Aisyah, S. Psi, M. Psi selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si selaku ketua penguji dan selaku ketua jurusan Psikologi Perkembangan yang selalu berbaik hati kepada peneliti.

8. Ibu Laili Alfita, S. Psi. MM. M. Psi. Psikolog selaku sekretaris yang telah memberikan saran dan berbaik hati kepada peneliti.
9. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
10. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2014 kelas pagi.
11. Siswa-siswi SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara terimakasih atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi angket peneliti.
12. Ibunda Asmiati, yang selalu meluangkan waktu untuk mendengar, memberi nasehat, serta dukungannya bagi peneliti.
13. Ayahanda Rahmadi, yang selalu meluangkan waktu untuk mendengar, memberi nasehat, serta dukungannya bagi peneliti.
14. Saudaraku, Muhammad Bayu dan Rezza Bintang yang juga selalu memberi dukungan bagi peneliti.
15. Maria Ulfa, Nurhalimah Lubis, Mutiah Lailan Nur yang selalu mendengar keluh kesah, member dukungan, serta berbagi kesulitan bersama.
16. Masnika Fitri, sahabat yang senantiasa ada untuk mendengar keluh kesah, serta terus memberI dukungan bagi peneliti.
17. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Medan, Juli 2018

Rahayu Utami

14.860.0310





## DAFTAR ISI

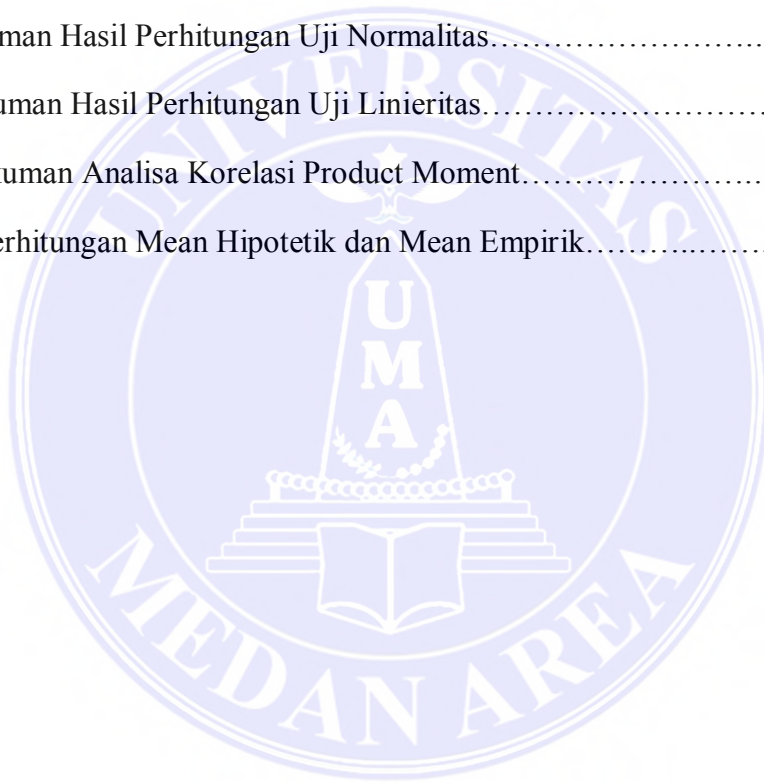
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN SPESIFIKASI PENELITIAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERTEJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN MOTTO.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>i</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Remaja.....	12
1. Definisi Remaja.....	12
2. Ciri-ciri Remaja.....	15
3. Tugas Perkembangan Remaja.....	17
4. Asertivitas Pada Remaja.....	19
B. Perilaku Asertif.....	21
1. Definisi Perilaku Asertif.....	21
2. Aspek-aspek Perilaku Asertif.....	22
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Asertif.....	25
4. Ciri-ciri Perilaku Asertif.....	28
C. Pola Asuh Demokratis.....	29
1. Definisi Pola Asuh.....	29

2.	Definisi Pola Asuh Demokratis.....	30
3.	Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis.....	31
4.	Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis.....	33
5.	Faktor-faktor yang Memengaruhi Pola Asuh Demokratis.....	36
6.	Dampak Pola Asuh Demokratis.....	38
D.	Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Asertif Pada Remaja...39	
E.	Kerangka Konseptual.....	42
F.	Hipotesis Penelitian.....	43
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>		<b>44</b>
A.	Jenis Penelitian.....	44
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	44
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
D.	Subjek Penelitian.....	45
1.	Populasi.....	45
2.	Sampel.....	45
3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	46
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
F.	Analisis Data.....	49
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>50</b>
A.	Orientasi Kanchah Penelitian.....	50
B.	Persiapan Penelitian.....	52
1.	Persiapan Administrasi.....	52
2.	Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	52
3.	Hasil Uji Coba.....	56
C.	Pelaksanaan Penelitian.....	59
D.	Analisa dan Hasil Penelitian.....	61
1.	Uji Asumsi.....	61
2.	Uji Korelasi.....	63
3.	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	65
E.	Pembahasan.....	67
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>70</b>
A.	Simpulan.....	70
B.	Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>73</b>

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

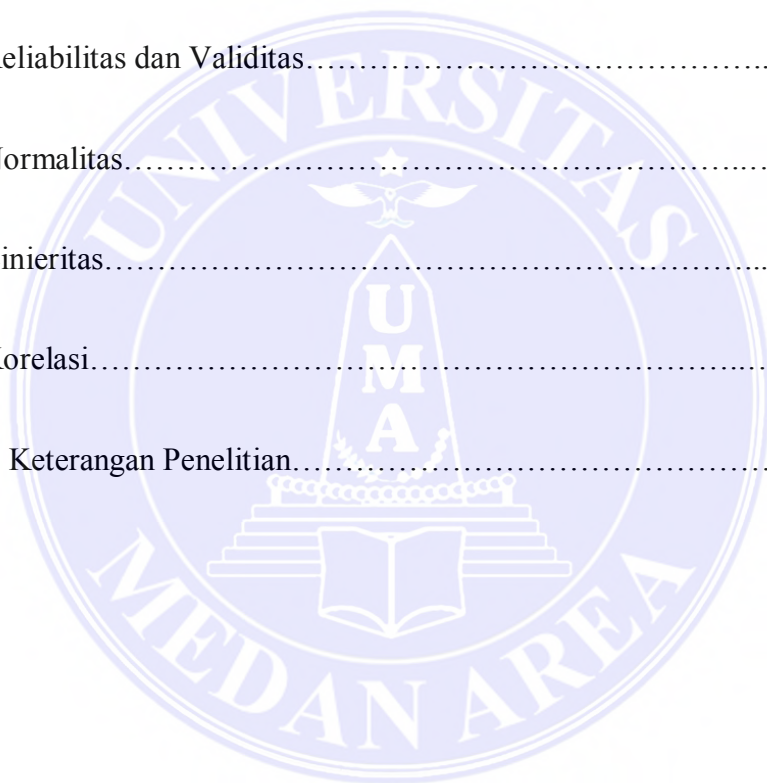
Tabel I. Kisi-kisi Skala Pola Asuh Demokratis Sebelum Uji Coba Alat Ukur.....	53
Tabel II. Kisi-kisi Skala Perilaku Asertif Sebelum Uji Coba Alat Ukur.....	55
Tabel III. Kisi-kisi Skala Pola Asuh Demokratis Setelah Uji Coba Alat Ukur.....	56
Tabel IV. Kisi-kisi Skala Perilaku Asertif Setelah Uji Coba Alat Ukur.....	58
Tabel V. Kategorisasi Skor Pola Asuh Demokratis.....	59
Tabel VI. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	62
Tabel VII. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas.....	63
Tabel VIII. Rangkuman Analisa Korelasi Product Moment.....	64
Tabel IX. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	67





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian.....	75
Lampiran 2. Kategorisasi Skor dan Screening Tes Pola Asuh Demokratis .....	81
Lampiran 3. Hasil Data Skala Pola Asuh Demokratis.....	90
Lampiran 4. Hasil Data Skala Perilaku Asertif.....	92
Lampiran 5. Uji Reliabilitas dan Validitas.....	94
Lampiran 6. Uji Normalitas.....	101
Lampiran 7. Uji Linieritas.....	103
Lampiran 8. Uji Korelasi.....	104
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian.....	105



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja yaitu masa dimana individu berada dalam periode transisi antara masa anak akhir ke masa dewasa. Pada masa remaja, perubahan-perubahan yang terjadi mempengaruhi remaja pada hampir semua area. Pada masa remaja, individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduksi. Sedangkan menurut Y. Singgih D. Gunarsa (2003) bahwa masa remaja adalah permulaannya ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Kurang lebih bersamaan dengan perubahan fisik ini, juga akan dimulai proses perkembangan psikis remaja pada waktu mereka melepaskan diri dari ikatan orang tuanya, kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Santrock (2007) mendefinisikan remaja sebagai periode transisi perkembangan antar masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir sekitar usia 18 hingga 20 tahun.

Selain perubahan yang terjadi di dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun

masyarakat pada umumnya. Remaja dituntut untuk mampu memanfaatkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Perkembangan serta perubahan perilaku yang terjadi pada remaja tidaklah lepas dari perkembangan teknologi yang semakin pesat. Perilaku perubahan yang diharapkan masyarakat, orang tua dan lingkungan dari remaja adalah perubahan perilaku yang mengarah ke perubahan yang semakin baik, namun pada kenyataannya perilaku yang banyak ditunjukkan oleh remaja justru perilaku yang menyimpang dari norma serta aturan masyarakat. Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif.

Perilaku pergaulan remaja dalam membina hubungan kerap menjadi sesuatu hal yang dipertanyakan, ini sering terjadi dimana remaja masih bersifat labil dalam tindakan, sering juga memunculkan emosi yang tidak terkontrol yang menyebabkan terjadinya kesalah pahaman antara individu yang satu dengan yang lainnya. Sebaliknya seseorang bisa menahan diri dan dapat mengemukakan pendapatnya tanpa menimbulkan kesan yang tidak baik. Perilaku ini sering disebut dengan perilaku asertif. Menurut Alberti dan Emmons (2002) perilaku asertif adalah perilaku yang membuat seseorang dapat bertindak demi kebaikan dirinya, mempertahankan haknya tanpa cemas, mengekspresikan perasaan secara nyaman, dan menjalankan haknya tanpa melanggar orang lain.

Kemudian Bower dan Bower (1992), mendefinisikan perilaku asertif menjadi beberapa bentuk perilaku seperti kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, memilih bagaimana bertindak, mempertahankan hak-hak yang dimiliki, mempertinggi harga diri, dan mampu berkata tidak pada saat yang tepat.

Bagi individu terutama bagi remaja tentunya perilaku asertif sangatlah penting, maka dituntut bagi remaja memiliki perilaku asertif. Perilaku asertif sendiri sangat berguna bagi remaja



dalam membangun interaksi sosial serta komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Remaja yang memiliki perilaku asertif biasanya berani menyampaikan pikiran atau perasaan yang sebenarnya kepada orang lain, mampu mengungkapkan perasaannya dengan baik, tidak menyalahkan orang lain disaat terjadi konflik, berani membela hak-haknya ketika mendapat perlakuan tidak adil, menentukan sendiri apa yang harus dilakukan, dan mampu menyelesaikan permasalahan.

Bagi remaja yang terlihat memiliki perilaku asertif yang dikatakan rendah mereka tampak lebih ingin menyendiri, tidak memiliki banyak teman, tidak mampu mengkomunikasikan yang diinginkan, dan tentunya hal tersebut akan mengganggu aktivitas serta interaksi sosial di dalam lingkungannya.

Perilaku asertif remaja sangatlah berbeda, ada remaja yang mampu berperilaku asertif dan perilaku asertifnya tergolong tinggi, namun ada juga remaja yang kurang asertif dan memiliki tingkat perilaku asertifnya tergolong rendah. Selanjutnya Lazzarus (dalam Hanum, 2013) mengungkapkan bahwa ciri-ciri perilaku asertif diantaranya memiliki kemampuan memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan sukses, kemampuan mengatakan tidak terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya, kemampuan mengajukan permintaan kepada orang lain jika memang membutuhkan bantuan, kemampuan menyatakan perasaan baik yang menyenangkan maupun kurang menyenangkan. Permasalahan yang sering terjadi dilingkungan sekitar remaja saat ini adalah semakin menurunnya kesediaan untuk berani menyampaikan pendapat, banyak remaja yang malu dan takut untuk mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain karena takut orang lain akan tersinggung, membiarkan orang lain menentukan apa yang harus dilakukan, merasa negatif terhadap diri sendiri dan adanya sikap kurang percaya diri.

Namun, berbeda dengan fenomena yang terlihat di salah satu sekolah yaitu SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara dimana disekolah tersebut lebih banyak terlihat remaja yang memiliki perilaku asertif. Perilaku asertif yang terlihat yaitu beberapa remaja yang memiliki interaksi sosial yang baik dengan teman yang lainnya, mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik tanpa harus menyinggung perasaan temannya yang lain, kemudian memberi tanggapan, dan mampu menolak ajakan teman jika merasa tidak sesuai dengan dirinya.

Kemudian dapat dilihat hasil wawancara singkat dengan salah satu remaja di SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara.

*“Kalau ada teman yang mengungkapkan pendapatnya dan saya merasa kurang setuju, maka saya akan bilang baik-baik dengan teman saya, bahwa saya kurang setuju dengan pendapatnya, dan saya mengungkapkan beberapa alasan yang membuat saya kurang setuju dengan pendapatnya, namun saya tetap menggunakan bahasa yang baik, tanpa menyinggung perasaannya.”*

Dari adanya fenomena dan wawancara singkat diatas dapat diketahui bahwa perilaku asertif remaja yang ada di sekolah tersebut dapat dikatakan baik. Menurut Alberti dan Emmons (2002) beberapa faktor yang mempengaruhi asertif adalah keluarga, sekolah, dan tempat kerja. Keluarga sebagai salah satu faktor pendukung asertivitas seseorang, orang tua memiliki peran yang paling menentukan perilaku anak. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak dan orang tua sangat berperan dalam membentuk perilaku anak, cara orang tua mendidik anak disebut dengan pola asuh. Menurut Casmini (2007) Pengasuhan atau yang sering disebut pola asuh berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Setiap orang tua tentu memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik anaknya.

Menurut Hurlock (2009) ada tiga macam sikap sebagai cara kontrol orang tua terhadap anak, yaitu sikap otoriter, sikap demokratis, dan sikap permisif atau serba boleh. Masing-masing sikap tersebut memiliki ciri-ciri tertentu. Sikap otoriter memiliki ciri-ciri : orang tua menentukan apa yang perlu diperbuat oleh anak, tanpa memberikan penjelasan tentang alasannya, apabila anak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan, anak tidak diberi kesempatan untuk memberi penjelasan atau alasan sebelum menerima hukuman. Pada umumnya hukuman berupa hukuman badan, orang tua jarang memberikan hadiah, baik berupa kata-kata maupun benda apabila anak berbuat sesuai dengan harapan orang tua

Sikap Demokratis mempunyai ciri-ciri : apabila anak harus melakukan sesuatu aktivitas, orang tua memberikan penjelasan mengapa hal itu perlu dilakukan, anak diberi kesempatan untuk memberi penjelasan dan alasan ketika melanggar ketentuan, hukuman yang diberi biasanya berkaitan dengan perbuatannya, memberikan pujian dan hadiah untuk perilaku yang diharapkan.

Sikap permisif atau serba boleh mempunyai ciri-ciri : tidak ada aturan yang diberikan oleh orangtua, anak boleh melakukan apa saja sesuai keinginannya, tidak ada hukuman karena tidak ada peraturan, menganggap bahwa anak akan belajar dari akibat tindakannya yang salah dan tidak ada hadiah.

Remaja yang di asuh dengan pola asuh otoriter cenderung jarang mendapat kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya dan harus mengikuti aturan, hal ini dapat menjadikan remaja bersikap tertutup, dan sulit berkomunikasi. Kemudian hal ini dapat mempengaruhi masa depan remaja. Namun remaja yang di asuh dengan pola asuh demokratis dapat menjadikan remaja



untuk bisa belajar jika ada tindakan atau perbuatan mereka yang salah, karena orang tua memberi masukan dan nasihat kepada mereka (dalam Khalisah dan Lubis).

Menurut Drew Edwards (2006) pola asuh demokratis sebagai pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung rasional, bersikap realistis, tidak mengharapkan lebih dari kemampuan yang dimiliki anak, dan memberikan kebebasan anak untuk memilih dan melakukan sesuai tindakan.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orangtua yang bercirikan adanya musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orang tua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga dan komunikasi dua arah. Adapun dampak positif dari pola asuh demokratis bagi anak adalah anak akan lebih kompeten bersosialisasi, mampu bergantung pada dirinya sendiri dan bertanggung jawab secara sosial (King, 2010). Anak memiliki kebebasan berpendapat dan kebebasan untuk mengembangkan kreatifitas. Orang tua pun akan tetap membimbing anak dan mempertimbangkan semua pendapat-pendapat anak. Walaupun pola asuh demokratis lebih banyak memiliki dampak positif, namun terkadang juga dapat menimbulkan masalah apabila anak atau orang tua kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi. Selain itu emosi anak yang kurang stabil juga akan menyebabkan perselisihan disaat orang tua sedang mencoba membimbing anak.

Senada dengan Santrock (2007) yang mengatakan demokratis adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka, orang tua lebih bersikap hangat dan penyayang. Orang tua yang mendidik anak dengan pola asuh demokratis selalu memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya. Memberi

kebebasan pada anak namun tetap mengawasinya, tegas dan konsisten. Adapun alasan peneliti memilih pola asuh demokratis adalah karena peneliti ingin mengetahui apakah semua remaja yang memiliki perilaku asertif yang baik di SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara tersebut diasuh dengan pola asuh demokratis. Untuk mendukung fenomena yang terjadi di SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, dimana remaja disekolah tersebut memiliki perilaku asertif yang baik, yang paling mendukung terbentuknya perilaku asertif yang baik adalah pola asuh demokratis, maka peneliti memilih menggunakan pola asuh demokratis.

Kemudian hal-hal yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti perilaku asertif adalah dikalangan remaja saat ini terlihat banyak remaja yang kurang asertif padahal perilaku asertif sangat penting bagi remaja, kemudian banyaknya remaja yang bahkan tidak mengetahui apa itu perilaku asertif. Namun fenomena di SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara terlihat lebih banyak remaja yang asertif dibandingkan remaja yang kurang asertif.

Pada jurnal yang berjudul “Perbedaan asertivitas remaja ditinjau dari pola asuh” oleh Liza Marini dan Elvi Andriani, yang membuktikan bahwa ada perbedaan asertivitas remaja ditinjau dari pola asuh orang tua, dimana pola asuh demokratis lebih mengembangkan perilaku asertif pada remaja. Dalam jurnal yang berjudul “Perbedaan perilaku asertif ditinjau dari pola asuh orang tua pada remaja yang memiliki clique” oleh Shilmi Khalisah dan Rahmi Lubis, mengatakan bahwa pengasuhan autoritatif (*authoritative parenting*) atau yang sering disebut pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dianggap paling mendukung peningkatan asertivitas remaja. Kemudian ditambah dengan penelitian oleh Maria Ulfa yang berjudul “Hubungan pola asuh demokratis orang tua, konsep diri, dan penyesuaian sosial, dengan perilaku asertif siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta” dimana salah satu hasil penelitiannya adalah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan perilaku asertif. Dimana semakin

besar nilai pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula nilai perilaku asertif, dan begitu juga sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis maka semakin rendah pula perilaku asertif. Hal ini sependapat dengan Santosa (dalam Umiyati, 2009) yang menyatakan bahwa anak dengan pola asuh demokratis akan lebih mudah dalam berperilaku asertif.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk membuktikan dan membahas lebih lanjut apakah benar pola asuh sangat berperan dalam menentukan perilaku asertif pada remaja, terutama pola asuh demokratis. Kemudian peneliti juga ingin melihat apakah penelitian sebelumnya juga akan menghasilkan kesimpulan yang sama jika diteliti ditempat yang berbeda, dimana tradisi, adat, norma dan budayanya juga berbeda dari tempat penelitian sebelumnya. Maka peneliti akan meneliti mengenai “Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Fenomena yang terlihat di salah satu sekolah yaitu SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara dimana disekolah tersebut lebih banyak terlihat remaja yang memiliki perilaku asertif, namun ada juga beberapa remaja yang tidak memiliki perilaku asertif. Perilaku asertif yang terlihat yaitu beberapa remaja yang memiliki interaksi sosial yang baik dengan teman yang lainnya, mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik tanpa harus menyinggung perasaan temannya yang lain, kemudian bagi beberapa remaja yang kurang asertif memiliki interaksi sosial yang kurang baik, seperti takut mengungkapkan pendapatnya kepada teman karena takut menyinggung perasaan temannya. Salah satu faktor utama remaja memiliki perilaku asertif yang baik adalah memiliki pola asuh yang baik pula, yaitu pola asuh demokratis. Adapun alasan

peneliti memilih pola asuh demokratis adalah karena peneliti ingin mengetahui apakah semua remaja yang memiliki perilaku asertif yang baik di SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara tersebut diasuh dengan pola asuh demokratis. Untuk mendukung fenomena yang terjadi di SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, dimana remaja disekolah tersebut memiliki perilaku asertif yang baik, yang paling mendukung terbentuknya perilaku asertif yang baik adalah pola asuh demokratis, maka peneliti memilih menggunakan pola asuh demokratis. Kemudian peneliti juga ingin melihat apakah benar pola asuh demokratis mendukung terbentuknya perilaku asertif.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mencari tahu sejauh mana hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku asertif pada remaja, dan apakah semua remaja yang bersekolah di SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara tersebut diasuh dengan pola asuh demokratis.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini membatasi masalahnya pada perilaku asertif, dimana dari banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku asertif adalah ditentukan oleh keluarga, yaitu pola asuh. Pola asuh yang ditekankan pada penelitian ini adalah pola asuh demokratis, dimana yang menjadi subjek penelitian adalah remaja kelas XII yang berstatus sebagai siswa di SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku asertif pada remaja di SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara?”



## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku asertif pada remaja di SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara”

## **F. Manfaat penelitian**

- Manfaat Teoritis
  - a. Dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi, dan psikologi keluarga tentang hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku asertif pada remaja.
- Manfaat Praktis
  - a. Bagi subjek, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya perilaku asertif, sehingga mereka mampu untuk mengungkapkan diri dan perasaannya secara terus terang.
  - b. Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Remaja**

##### **1. Definisi Remaja**

Secara etimologi, istilah remaja meliputi dua istilah yang membedakan remaja itu sendiri, yaitu istilah pubertas dan adolesen. Perbedaan ini berdasarkan peninjauan atas kematangan-kematangan yang menonjol yang terjadi pada masa remaja itu. Istilah pubertas menunjukkan kepada adanya psikis remaja. Jadi masa ini ditandai dengan perubahan-perubahan jasmani seperti tambah bulu, tinggi, dan berat badannya, kematangan organ-organ seks, dan sebagainya.

Sedangkan istilah adolesen diarahkan dengan tumbuh kematangan atau kedewasaan yang meliputi seluruh aspek kepribadian baik fisik maupun mental. Selanjutnya yang masih sama memberikan istilah remaja dengan istilah pubertas dan adolesen ini ialah Y. Singgih D. Gunarsa (2003) bahwa remaja dapat disebut dengan pubertas, adolesen, dan youth.

Secara terminologi para ahli psikologi tidak sama memberikan pengertian remaja. Hal ini disebabkan adanya pandangan dalam meninjau masa remaja, selain itu situasi lingkungan kebudayaan tempat remaja berada pun turut menentukan dalam pemberian batasan pengertian remaja.

Perbedaan pendapat para ahli psikologi itu digambarkan oleh Y. Singgih D. Gunarsa (2003) bahwa penekanan mereka dalam memberi batasan remaja kepada :

- a. Perubahan jasmani, yaitu melihat tanda-tanda fisik yang menunjukkan kematangan seksual dengan timbulnya gejala-gejala biologis.
- b. Gejala sosiologis, yakni ketika anak sudah harus dapat berdiri sendiri.
- c. Gejala-gejala fisiologis, yakni dengan memperhatikan perkembangan psikis yang berlangsung pada masa tersebut.
- d. Gejala-gejala psikologis, yang mengutamakan perkembangan seksualitas seseorang.

Pandangan di atas dikemukakan oleh tokoh-tokoh seperti Hurlock, Neidhart, E.H. Erikson dan Anna Freud. . Pada usia ini terjadi perubahan-perubahan cepat pada jasmani, emosi, sosial, akhlak dan kecerdasan.

Masa remaja ialah perkembangan transisi yang melibatkan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial dengan beragam bentuk latar belakang sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda. Masa remaja ditentukan sekitar usia 11 dan 19 atau 20 tahun (Papalia, Feldman 2014)

Santrock (2007) mendefinisikan remaja sebagai periode transisi perkembangan antar masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional,. Masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir sekitar usia 18 hingga 20 tahun. Masa remaja dibagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal (*early adolescence*) dan masa remaja akhir (*late adolescence*). Masa remaja awal berlangsung kira-kira di masa sekolah menengah pertama atau sekolah menengah akhir dan perubahan pubertal terbesar terjadi di masa ini. Sedangkan, masa remaja akhir berlangsung kira-kira pada pertengahan dasawarsa

yang kedua dari kehidupan. Kemudian WHO (dalam Sarwono, 2011) membagi remaja menjadi remaja awal yang berkisar antara umur 10 hingga 14 tahun dan remaja akhir sekitar 15 hingga 20 tahun.

Sedangkan menurut Y. Singgih D. Gunarsa (2003) bahwa masa remaja adalah permulaannya ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Kurang lebih bersamaan dengan perubahan fisik ini, juga akan dimulai proses perkembangan psikis remaja pada waktu mereka melepaskan diri dari ikatan orang tuanya, kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Dari beberapa definisi remaja menurut para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa awal, dan ditandai pula dengan adanya perubahan secara fisik maupun psikis.

## **2. Ciri-Ciri Remaja**

Dadang Sulaeman (dalam Hanum, 2013) memberi tanda tentang ciri-ciri umum remaja adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan kehidupan mulai mendapat perhatian yang tegas,
- b. Telah ada spesialisasi berdasarkan bakat-bakat yang diselidikinya,



- c. Kecenderungan untuk menetapkan pekerjaan yang dipilih sebagai bekal mencari nafkah,
- d. Memilih teman hidup dan memikirkan masalah keluarga,
- e. Berhati-hati dalam memilih pakaian dan cara berdandan,
- f. Kalau pada remaja awal sikap dan tindakan-tindakannya serba kaku, maka kelakuan itu mulai hilang menjelang masa remaja akhir,
- g. Keamanan dan kebebasan ekonomis,
- h. Mereka mulai berpikir tentang tanggung jawab sosial, moral, ekonomi, dan keagamaan,
- i. Perspektif kehidupan semakin meluas, nilai-nilai kehidupan mulai muncul, pengertian-pengertian lebih diperluas dan dalam,
- j. Mereka benar-benar telah mengambil tanggung jawab sebagai manusia dewasa.

Ada beberapa ciri –ciri remaja yang harus diketahui, diantaranya ialah (Zulkifli, 2009):

a. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa.

b. Perkembangan seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri, dan sebagainya.

c. Cara berpikir kausalitas

Yaitu menyangkut hubungan sebab akibat, misalnya remaja duduk didepan pintu, kemudian orangtua melarangnya sambil berkata “pantang”, remaja mulai mempertanyakan mengapa itu di anggap pantang.

d. Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon.

e. Mulai tertarik dengan lawan jenisnya

f. Menarik perhatian lingkungan

g. Terkait dengan kelompok.

Kemudian dilengkapi oleh Gunarsa (2003) ada beberapa ciri khas remaja :

a. Kecanggungan dalam pergaulan dan ketakutan dalam gerakan sebagai akibat dari perkembangan fisik, menyebabkan timbulnya perasaan rendah diri.

b. Emosi yang labil.

c. Perubahan pandangan dan prinsip hidup yang diperoleh pada masa sebelumnya.

d. Sikap menentang orang tua atau orang dewasa lainnya yang merupakan ciri remaja untuk tidak tergantung pada orang lain.

e. Kegelisahan, banyak keinginan remaja yang tidak terpenuhi.

f. Eksplorasi atau keinginan untuk menjelajahi situasi lingkungan alam sekitar yang sering disalurkan melalui penjelajahan alam.

g. Ekperimentasi, keinginan besar yang mendorong remaja untuk mencoba melakukan segala kegiatan dan perbuatan orang dewasa.

h. Banyaknya fantasi, khayalan.

i. Kecenderungan membentuk kelompok dan mengadakan kegiatan berkelompok.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu remaja mulai memilih kehidupannya sendiri, mulai berpikir tentang tanggung jawab, mulai mengambil tanggung jawab, emosi yang meluap-luap, terkait dengan kelompok, ketertarikan dengan lawan jenis, menarik perhatian lingkungan serta eksplorasi atau keinginan untuk menjelajahi situasi lingkungan.

### **3. Tugas Perkembangan Remaja**

Havigrust (dalam Muhammad Ali, 2008) mendefinisikan tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (dalam Muhammad Ali, 2008) adalah :

- a) Mampu menerima keadaan fisiknya;
- b) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa;
- c) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis;
- d) Mencapai kemandirian emosional;
- e) Mencapai kemandirian ekonomi;

- f) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat;
- g) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua;
- h) Mengembangkan perilaku tanggung jawab social yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa;
- i) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan;
- j) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Hal senada diungkapkan oleh Zulkifli (2009) tentang tugas perkembangan masa remaja adalah :

- a) Bergaul dengan teman sebaya dari kedua jenis kelamin
- b) Mencapai peranan social sebagai pria atau wanita
- c) Menerima keadaan fisik sendiri
- d) Memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan
- e) Memilih pasangan dan mempersiapkan diri untuk berkeluarga

Selain itu, Gunarsa (2003) juga menyebutkan ada beberapa tugas perkembangan lainnya pada masa remaja adalah:

- a. Menerima keadaan fisiknya,
- b. Memperoleh kebebasan emosional,
- c. Mampu bergaul,
- d. Menemukan model untuk identifikasi,
- e. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri,
- f. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dna norma,
- g. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan.



Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja adalah mampu menerima keadaan fisiknya, kecerdasan emosional semakin baik, mampu bergaul, memahami perannya di dalam lingkungan dan mampu bersosialisasi dengan lingkungannya dengan baik.

#### **4. Asertivitas Pada Remaja**

Menjadi asertif artinya mampu untuk berkata “tidak”, mampu meminta pertolongan, mampu mengungkapkan perasaan yang positif maupun negatif secara wajar, mampu mengawali sampai dengan mengakhiri suatu pembicaraan, yang semuanya itu dilakukan tanpa mengganggu hak orang lain. Ketika memasuki masa remaja, biasanya remaja mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik, maka diharapkan remaja tersebut akan menjadi remaja yang asertif, dan mendorong remaja untuk berinteraksi dengan lebih baik dalam lingkungannya. Perilaku asertif juga dianggap sebagai reaksi terhadap berbagai situasi sosial yang ada dilingkungan.

Menurut Erlinawati (dalam Umiyati, 2009) perilaku asertif sangat penting bagi remaja karena beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Perilaku asertif memudahkan remaja dalam interaksi sosial dengan lingkungan maupun diluar lingkungannya.
- b. Dengan kemampuan untuk mengutarakan pendapat, keinginan dan perasaanya maka remaja bisa menghindari munculnya ketegangan dan perasaan tidak nyaman.
- c. Perilaku asertif dapat memudahkan remaja dalam memecahkan masalahnya secara efektif.

- d. Perilaku asertif akan membantu remaja meningkatkan kemampuan kognitifnya.
- e. Asertif terhadap orang lain yang bersikap atau berperilaku kurang tepat bisa membantu.

Namun dalam lingkungan yang terlihat, banyak remaja yang tidak atau kurang memiliki perilaku asertif tersebut. Bahkan banyak remaja yang tidak mengetahui perilaku asertif.

## **B. Perilaku Asertif**

### **1. Definisi Asertif**

Perilaku asertif merupakan kemampuan seseorang menyatakan diri, pandangan-pandangan dalam dirinya, keinginan dan perasaannya secara langsung, spontan, bebas dan jujur tanpa merugikan diri sendiri dan melanggar hak-hak orang lain. Seseorang yang berperilaku asertif mampu menghargai hak diri sendiri dan orang lain, bersikap aktif dalam kehidupannya untuk mencapai apa yang diinginkan.

Menurut Rathus (dalam Hanum, 2013) mengungkapkan bahwa asertivitas juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mengemukakan pendapat, sasaran dan keinginan yang dimilikinya secara langsung, jujur dan terbuka kepada orang lain.

Sedangkan menurut Alberti dan Emmons (2002) perilaku asertif adalah perilaku yang membuat seseorang dapat bertindak demi kebaikan dirinya, mempertahankan haknya tanpa

cemas, mengekspresikan perasaan secara nyaman, dan menjalankan haknya tanpa melanggar orang lain.

Kemudian Bower dan Bower (1992), mendefinisikan perilaku asertif menjadi beberapa bentuk perilaku seperti kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, memilih bagaimana bertindak, mempertahankan hak-hak yang dimiliki, mempertinggi harga diri, dan mampu berkata tidak pada saat yang tepat.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa asertivitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berkata tidak, kemampuan untuk meminta pertolongan, kemampuan dalam mengungkapkan pendapat dan apa yang sedang dirasakan dengan bebas tanpa menyinggung perasaan orang lain, memilih bagaimana bertindak, mempertahankan hak-haknya, dan mempertinggi harga dirinya.

## **2. Aspek-Aspek Perilaku Asertif**

Menurut Alberti dan Emmons (2002) aspek-aspek perilaku asertif sebagai berikut:

- a. Komunikasi, individu yang asertif memiliki komunikasi yang jujur, langsung mengutarakan apa yang dipikirkan dan dirasakan.
- b. Isyarat fisik, individu yang asertif mempunyai isyarat fisik yang menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Isyarat fisik ini dapat dilihat dari kontak mata, sikap tubuh, jarak berinteraksi, ekspresi dan gestur yang menyatakan keterbukaan, rasa percaya diri dan spontanitas.

- c. Ketepatan respon, Individu yang asertif mempunyai ketepatan dalam memberikan respon, yang artinya dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan pada saat yang tepat.

Rakos (dalam Hanum, 2013) membagi aspek-aspek perilaku asertif menjadi empat yaitu:

- a. Content (isi), yaitu perilaku verbal atau apa yang dikatakan oleh seseorang kepada orang lain dalam mengungkapkan hak dan kesungguhannya.
- b. Paralinguistic, yaitu keberagaman berbicara yang berbeda dari kata-kata aktual atau kalimat yang membuat banyak arti seperti nada suara keras atau lembut, intonasi serta sikap ragu-ragu seseorang menyampaikan informasi.
- c. Perilaku Nonverbal, yaitu kontak mata yang wajar saat melakukan pembicaraan dengan orang lain, ekspresi wajah yang positif, gesture, bahasa tubuh yang sesuai.
- d. Kemampuan berinteraksi, yaitu mampu berkomunikasi dengan orang lain secara terbuka, penuh percaya diri baik dengan orang yang sudah dikenal maupun yang belum dikenal memberikan respon minimal yang efektif sesuai dengan kondisi dan memiliki kemampuan mengontrol tindakan sendiri dan menyadari konsekuensi atas tindakannya.

Kemudian Rathus dan Nevid (dalam Fiste) mengemukakan sepuluh aspek dari perilaku asertif, yaitu :



e. Bicara Asertif.

Perilaku ini dibagi menjadi dua macam, yaitu *rectifying statement* (mengemukakan hak-hak dan berusaha mencapai tujuan tertentu dalam suatu situasi) dan *commendatory statement* (memberikan pujian untuk menghargai orang lain dan memberikan umpan balik positif).

f. Kemampuan mengungkapkan perasaan.

g. Menyapa atau Memberi Salam Kepada Orang Lain.

h. Ketidaksepakatan.

Jujur dan mampu menyatakan rasa tidak setuju.

i. Menanyakan alasan.

Menanyakan alasan bila diminta untuk melakukan sesuatu.

j. Berbicara mengenai diri sendiri.

Berbicara mengenai pengalaman diri dan merasa yakin orang akan lebih merespon perilakunya daripada menunjukkan perilaku menjauh dan menutup diri.

k. Menghargai Pujian dari Orang lain.

l. Menolak dan Menerima dengan Cara yang Sesuai.

m. Menatap Lawan Bicara.

n. Respon Melawan Takut

Mampu melawan rasa takut, dengan kata lain berani tanpa merasa cemas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku asertif adalah komunikasi, isyarat fisik, ketepatan respon, content, paralinguistic, perilaku nonverbal, kemampuan berinteraksi, bicara asertif, mengungkapkan perasaan, menyapa dan member salam kepada orang lain, ketidaksepakatan, menanyakan alasan, berbicara mengenai diri, menghargai pujian orang lain, menolak dan menerima dengan cara yang sesuai, menatap lawan bicara, dan mampu merespon ketakutan.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Asertivitas**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons (dalam Miasari, 2012) antara lain:

#### **a. Keluarga**

Anak yang memutuskan untuk berbicara mengenai hak-haknya sering mendapatkan sensor dari anggota keluarga, seperti dilarang untuk berbicara, anak dianggap sebagai individu yang mengetahui apapun, atau anak dianggap kurang ajar terhadap orangtuanya. Tanggapan yang diberikan orangtua tersebut menjadi tidak kondusif, bagi perkembangan asertivitas anak.

#### **b. Sekolah**

Di sekolah guru-guru juga sering melarang anak untuk bersikap asertif. Anak-anak yang pendiam dan berperilaku baik serta tidak banyak bertanya justru diberi imbalan, berupa pujian karena dianggap bersikap baik. Sehingga sikap asertif tidak dapat dimiliki oleh anak. Oleh karena itu saat ini para pengajar dituntut untuk dapat mendorong setiap individu agar dapat bersikap asertif kepada diri sendiri dan juga orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif dapat juga dilihat dari faktor internal dan eksternal (dalam Miasari, 2012):

a. Faktor Internal terdiri dari:

1. Usia

Perilaku asertif berkembang sepanjang hidup manusia. Semakin bertambah usia individu maka perkembangannya mencapai tingkat integrasi yang lebih tinggi, di dalamnya termasuk kemampuan pemecahan masalah.

2. Jenis Kelamin

Pria cenderung memiliki perilaku asertif yang lebih tinggi disbanding kan perempuan. Hal tersebut disebabkan oleh tuntutan masyarakat yang menjadikan pria lebih aktif, mandiri dan kooperatif, sedangkan wanita cenderung lebih pasif, tergantung kompromis.

3. Konsep diri

Konsep diri dan perilaku asertif mempunyai hubungan yang sangat erat. Individu yang mempunyai konsep diri yang kuat akan mampu berperilaku asertif. Sebaliknya individu yang mempunyai konsep diri yang lemah, maka perilaku asertifnya juga rendah.

b. Faktor Eksternal yang terdiri ddari:

1. Pola asuh orangtua

Kualitas perilaku asertif individu sangat dipengaruhi oleh interaksi individu tersebut dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Hal tersebut akan menentukan pola respon individu dalam merespon masalah.

2. Kondisi sosial budaya

Perilaku yang dikatakan asertif pada lingkungan budaya tertentu belum tentu sama pada budaya lain. Karena setiap budaya mempunyai etika dan aturan sosial tersendiri. Santosa (Umiyati, 2009) berpendapat bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku asertif seseorang, yaitu:

a. Pola asuh orang tua.

Anak dengan pola asuh demokratis akan lebih mudah dalam berperilaku asertif daripada anak yang berpola asuh otoriter maupun permisif.

b. Kebudayaan.

Kebudayaan mempunyai peran yang besar dalam mendidik perilaku asertif, biasanya yang berhubungan dengan norma-norma.

c. Usia.

Usia merupakan salah satu faktor yang turut menentukan munculnya perilaku asertif. Perilaku asertif ketika anak-anak belum terbentuk, kemudian pada masa remaja dan dewasa perilaku asertif tersebut berkembang.

d. Jenis Kelamin.

Jenis kelamin pria dan wanita berpengaruh terhadap perilaku asertif seseorang. Umumnya kaum pria cenderung lebih asertif daripada wanita.

#### **4. Ciri-ciri Perilaku Asertif**

Menurut Feinsterheim dan Baer (1980) mengatakan bahwa terdapat empat karakteristik perilaku asertif yaitu:

a) Bebas mengungkapkan atau menyatakan perasaan dan pendapatnya.

- b) Dapat berkomunikasi dengan orang lain baik orang yang telah dikenalnya maupun belum, dengan komunikasi yang terbuka, langsung, jujur dan tepat.
- c) Mempunyai pandangan yang positif tentang hidup dan selalu tanggap terhadap perubahan (baik situasi ataupun pengalaman baru).
- d) Bertindak dengan cara hormat, artinya menerima keterbatasannya sehingga kegagalan tidak membuatnya kehilangan harga diri.

Selanjutnya Lazzarus (Rakos, 1991) mengungkapkan bahwa ciri-ciri perilaku asertif adalah :

- a) Kemampuan memulai.
- b) Melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan sukses.
- c) Kemampuan mengatakan tidak terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya.
- d) Kemampuan mengajukan permintaan kepada orang lain jika memang membutuhkan bantuan.
- e) Kemampuan menyatakan perasaan baik yang menyenangkan maupun kurang menyenangkan.

Selanjutnya menurut Corey (dalam Sutrisnawaty, 2015) mengatakan ada beberapa ciri individu yang asertif, yaitu:

- a. Mampu mengungkapkan kemarahan dan perasaan tersinggung.
- b. Tidak menunjukkan kesopanan yang berlebihan dan tidak selalu mendorong orang lain untuk mendahuluinya.
- c. Tidak mengalami kesulitan untuk mengungkapkan afeksi dan respon-respon lainnya.



d. Merasa punya hak untuk memiliki perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku asertif adalah bebas mengungkapkan diri, mampu berkomunikasi dengan baik dalam hal menolak, memuji maupun meminta bantuan orang lain, mempunyai pandangan yang aktif serta respect pada diri sendiri dan juga orang lain.

### **C. Pola Asuh Demokratis**

#### **1. Definisi Pola Asuh**

Pola asuh sangat penting dalam mendidik perilaku anak, membentuk peribadian, dan perilaku anak, pola asuh adalah gaya pengasuhan yang digunakan orang tua dalam mendidik anaknya. Menurut Casmini (2007) Pengasuhan atau yang sering disebut pola asuh berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Kohn (dalam Casmini, 2007) menyatakan bahwa pengasuhan merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anak yang meliputi, pemberian aturan, hadiah, hukuman dan pemberian perhatian, serta tanggapan terhadap perilaku anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik (Wiwit Wahyuning, Jash, dan Metta Rachmadian, 2003). Pola pengasuhan adalah bagian penting yang harus dilakukan orang tua, dimana pola asuh tersebut dapat mempengaruhi segala hal yang ada pada anak, mulai dari perilaku, dan mempengaruhi masa depannya saat remaja.

Kemudian menurut Irwanto (2002), pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara, dan bagaimana interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak, dimana orang tua yang menjadi pendidik, dan penentu bagaimana cara untuk mendidik anak, dan cara pengasuhan tersebut dapat menjadi dasar pembentuk perilaku dan kepribadian seorang anak di masa depan.

## **2. Definisi Pola Asuh Demokratis**

Drew Edwards (2006) mendefinisikan pola asuh orang tua demokratis sebagai pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatan nyaman kepada anak bersifat hangat. Demokratis adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Orang tua lebih bersikap hangat dan penyayang (Santrock, 2007).

Menurut Bolson (dalam Hanum, 2013), pola asuh orangtua demokratis adalah pola asuh orangtua yang bercirikan adanya kebebasan dan ketertiban, orangtua memberikan arahan atau masukan-masukan yang sifatnya tidak mengikat kepada anak. Dalam hal ini orangtua bersifat objektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku anak-anaknya, sehingga orangtua dapat menyesuaikan dengan kemampuan anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh orangtua yang bercirikan adanya musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orang tua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga dan komunikasi dua arah.

### 3. Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis.

Baumrind (dalam Casmini 2007) memaparkan ciri-ciri pola asuh demokratis meliputi:

- a) Tegas namun tetap hangat,
- b) Mengatur standar agar dapat melaksanakan dan memberi harapan,
- c) Konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak,
- d) Memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri, namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya,
- e) Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah,
- f) Memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan.

Ciri-ciri orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis menurut Baldwin dan Shoben (dalam Hanum, 2013) adalah sebagai berikut:

- a. Dorongan untuk melakukan verbalisasi, yaitu dorongan dan arahan untuk melakukan percakapan orang tua terhadap anak. Pada umumnya percakapan ini berupa diskusi, tukar pendapat, memperlihatkan pandangan-pandangan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan anak.

- b. Mengendalikan pengaruh dari luar. Hal ini diperlihatkan ketika orang tua bereaksi terhadap apa yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan anak, ditandai dengan aturan-aturan yang tidak terlalu mengekang. Pengendalian dilakukan agar anak tidak terkena pengaruh negatif dari luar.
- c. Kesederajatan orang tua-anak. Ayah dan ibu tidak seperti atasan atau bawahan. Ayah dan ibu mampu menempatkan diri dalam situasi anak, baik dalam perasaan, pikiran dan tindakan anak sehingga anak tidak merasa canggung atau takut dengan mereka.
- d. Persahabatan dan saling berbagi. Hal ini ditandai dengan ciri-ciri ayah dan ibu yang tertarik dengan minat, kebutuhan, dan hasrat anak. Ayah dan ibu memperlihatkan ekspresi kasih sayang, kehangatan dan restu.

#### **4. Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis.**

Menurut Santrock (2003) aspek-aspek pola asuh demokratis adalah sebagai berikut :

- a) Aspek keseimbangan antara kendali dan otonomi yang diberikan oleh orang tua.
  - 1. Anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
  - 2. Orang tua memberikan motivasi dan kebebasan yang terarah kepada anak.
  - 3. Orang tua menerapkan peraturan berdasarkan kesepakatan bersama.
- b) Aspek komunikasi antara anak dan orang tua (memberi dan menerima secara verbal).
  - 1. Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan ide atau pendapatnya.
- c) Aspek kehangatan dan keterlibatan orang tua terhadap perkembangan anak.
  - 1. Orang tua mampu memberikan teladan perilaku kepada anak.
  - 2. Orang tua mampu mengikuti perkembangan anak.

3. Orang tua peka terhadap kebutuhan anak.

Menurut Hurlock (dalam Hanum, 2013) aspek-aspek pola asuh demokratis antara lain:

a. Peraturan.

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru atau teman bermain, tujuannya untuk membekali anak dengan peraturan-peraturan yang disetujui dalam situasi tertentu.

b. Hukuman.

Menjatuhkan hukuman karena suatu kesalahan. Fungsi hukuman antara lain untuk menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Mendidik dalam arti bila memiliki kesalahan maka akan menerima tindakan yang diperbolehkan member motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

c. Penghargaan.

Fungsi penghargaan mempunyai nilai mendidik, maksudnya bila suatu tindakan disetujui anak merasa bahwa hal ini baik sebagai motivasi mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial.

d. Konsistensi.

Bila peraturannya konsisten akan memicu proses belajar, memotivasi anak bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang dilarang sehingga mempunyai keinginan yang disetujui. Mempertinggi penghargaan adalah terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Kemudian di lengkapi oleh Baumrind (Dalam Santrock, 2007):



1. Aspek kebebasan terkontrol.

Orangtua memberi kesempatan bagi anak dalam bertindak dan menentukan pilihan, namun orang tua tetap mengawasi dan mengontrol.

2. Aspek aturan.

Adanya aturan-aturan yang dibuat oleh orangtua yang bias dipahami oleh remaja sehingga remaja dapat melaksanakan peraturan tersebut.

3. Aspek individualitas.

Adanya sikap individualitas remaja yang membuat remaja dapat memutuskan sendiri apa yang akan dipilih.

4. Aspek komunikasi.

Adanya komunikasi dua arah dan bersifat timbal balik antara orang tua dan remaja.

5. Aspek sikap hangat

Orangtua memberikan sikap hangat pada remaja dengan cara memahami baik saat mengalami kesedihan karena kegagalan maupun saat bahagia karena keberhasilan yang dicapai remaja.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pola asuh demokratis yaitu aspek keseimbangan antara kendali dan otonomi yang diberikan oleh orang tua, peraturan, hukuman, penghargaan, konsisten, aspek komunikasi antara anak dan orang tua, aspek kehangatan individualitas, komunikasi.

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis**

Menurut Baumrind (dalam Christine, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis antar lain :

- a) Pengaruh keluarga asal
- b) Hubungan orang tua dengan anak
- c) Sikap penolakan orang tua
- d) Figur orang tua
- e) Ketergantungan yang berlebihan terhadap orang lain

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis menurut Ibid (dalam Hanum, 2013) antara lain:

- a. Karakteristik anak. Karakteristik anak meliputi usia anak, kelahiran anak, dalam hal ini apakah anak lahir cacat fisik maupun mental atau tidak, jenis kelamin dan temperamen anak.
- b. Orientasi peran jenis ayah dan ibu. Ayah dan ibu yang memiliki peran jenis androgini lebih banyak melibatkan diri kepada anak dibandingkan yang memiliki peran jenis feminis ataupun maskulin.
- c. Pengalaman dalam pernikahan. Pengalaman dalam pernikahan yang menyenangkan akan mempengaruhi ayah dan ibu dalam mengasuh anak.
- d. Etnis. Etnis dan budaya juga memberikan fasilitas ayah dan ibu dalam mengasuh anak-anaknya.
- e. Status pekerjaan ayah dan ibu. Status pekerjaan menentukan cara ayah dan ibu dalam mengasuh anak-anaknya.

Kemudian ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi kedemokratisan pola asuh lainnya menurut Ibid (dalam Hanum, 2013):

- a. Kepribadian ayah dan ibu. Meliputi bagaimana pengalaman ayah dan ibu sebelumnya ketika diasuh oleh ayah dan ibunya, pengalaman-pengalamandalam perkawinan.
- b. Pendidikan ayah dan ibu. Hal ini menyangkut apakah ayah dan ibu memiliki lama pendidikan yang tinggi atau lama pendidikan yang rendah mempengaruhi mereka dalam mengasuh anak.
- c. Keadaan dalam keluarga. Dalam halini mencakup besar kecilnya jumlah keluarga, variasi jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi keluarga, faktor budaya dan lingkungan, faktor tempat tinggal ditinjau dari lokasi kota dan desa.
- d. Pandangan ayah dan ibu terhadap anak dalam pelaksanaan pola asuh. Yaitu bagaimana ayah dan ibu menerapkan disiplin kepada anak, pemberian hadiah dan hukuman, bagaimana sikap ayah dan ibu terhadap model penolakan dan penerimaan ayah dan ibu terhadap anak, bagaimana sikap ayah dan ibu terhadap anak yaitu konsisten atau tidak konsisten dan bagaimana harapan-harapan ayah dan ibu terhadap anak.
- e. Karakteristik pribadi anak, terdiri dari kepribadian anak, konsep diri, kondisi fisik dan kesehatan fisik.

Dari faktor-faktor yang di uraikan dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis adalah pengaruh keluarga, hubungan orang tua dan anak, sikap penolakan orang tua, figur orang tua dan ketergantungan yang berlebihan terhadap orang lain, karakteristik

anak, orientasi peran jenis ayah dan ibu, pengalaman dalam pernikahan, etnis, status pekerjaan, kepribadian, pendidikan, keadaan dalam keluarga, pandangan ayah dan ibu terhadap anak, dan karakteristik pribadi anak.

## **6. Dampak Pola Asuh Demokratis**

Setiap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadapnya tentu memiliki dampak masing-masing bagi anak. Pola asuh yang berbeda akan menghasilkan perilaku anak yang berbeda pula. Pola asuh demokratis adalah pola asuh orangtua yang bercirikan adanya musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orang tua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga dan komunikasi dua arah. Adapun dampak positif dari pola asuh demokratis bagi anak adalah anak akan lebih kompeten bersosialisasi, mampu bergantung pada dirinya sendiri dan bertanggung jawab secara sosial (King, 2010). Anak memiliki kebebasan berpendapat dan kebebasan untuk mengembangkan kreatifitas. Orang tua pun akan tetap membimbing anak dan mempertimbangkan semua pendapat-pendapat anak. Walaupun pola asuh demokratis lebih banyak memiliki dampak positif, namun terkadang juga dapat menimbulkan masalah apabila anak atau orang tua kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi. Selain itu emosi anak yang kurang stabil juga akan menyebabkan perselisihan disaat orang tua sedang mencoba membimbing anak.

### **D. Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja**

Perilaku asertif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berkata tidak, kemampuan untuk meminta pertolongan, kemampuan dalam mengungkapkan pendapat dan apa yang sedang dirasakan dengan bebas tanpa menyinggung perasaan orang lain. Menurut Alberti

dan Emmons (2002) beberapa faktor yang mempengaruhi asertif adalah keluarga, sekolah, dan tempat kerja. Keluarga sebagai salah satu faktor pendukung asertivitas seseorang, orang tua memiliki peran yang paling menentukan perilaku anak. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak dan orang tua sangat berperan dalam membentuk perilaku anak, cara orang tua mendidik anak disebut dengan pola asuh. Menurut Casmini (2007) Pengasuhan atau yang sering disebut pola asuh berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Setiap orang tua tentu memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik anaknya.

Menurut Hurlock (2009) ada tiga macam sikap sebagai cara kontrol orang tua terhadap anak, yaitu sikap otoriter, sikap demokratik, dan sikap permisif atau serba boleh. Masing-masing sikap tersebut memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut penelitian-penelitian sebelumnya pola asuh demokratis adalah pola asuh yang paling baik dalam mengembangkan perilaku asertif pada remaja. Pola asuh demokratis adalah pola asuh orangtua yang bercirikan adanya musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orang tua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga dan komunikasi dua arah. Remaja yang dididik dengan pola asuh demokratis cenderung menghasilkan anak yang berani mengungkapkan perasaannya, mampu melindungi hak-haknya, mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungannya dan memiliki kepribadian yang kuat.

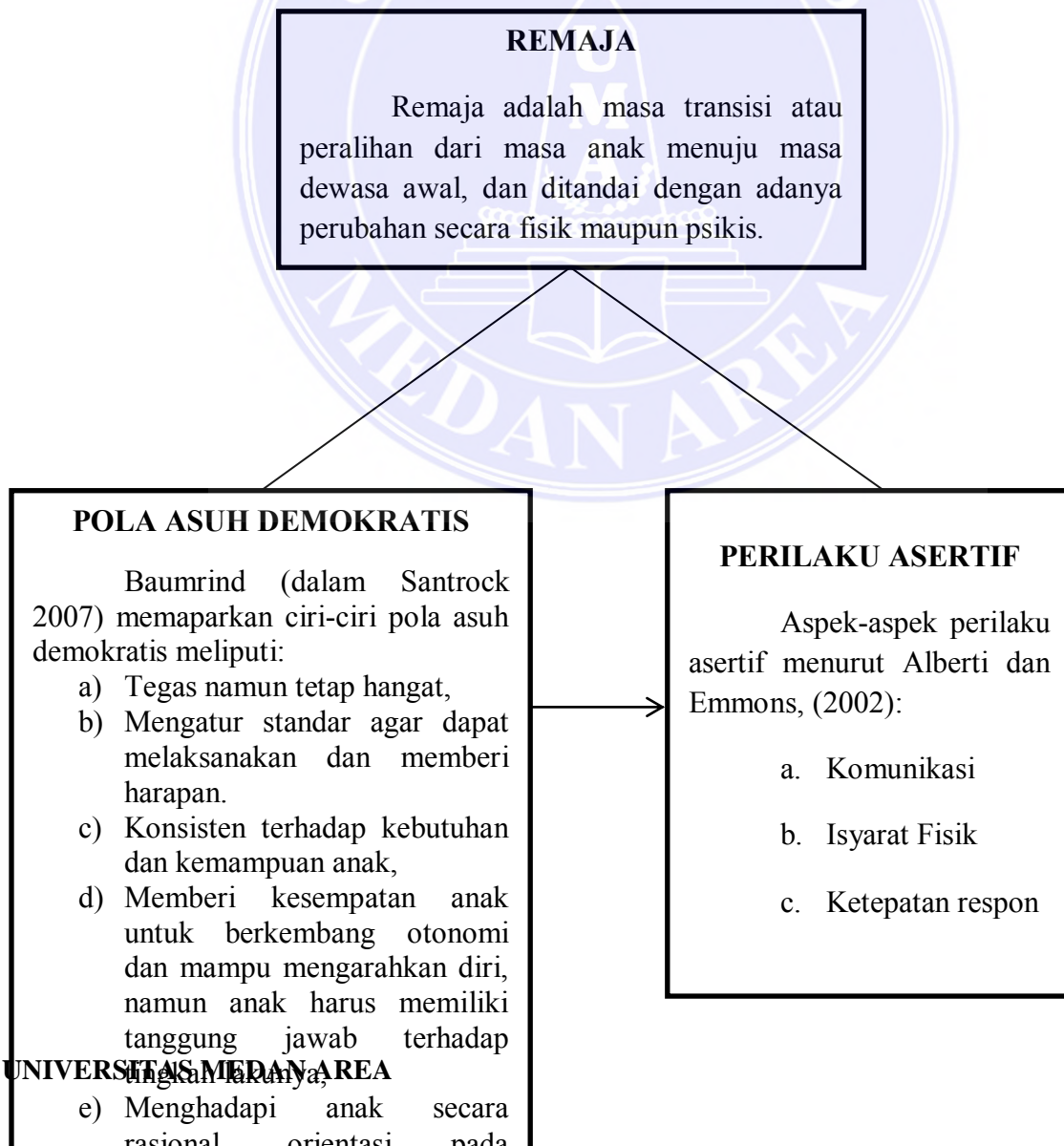
Pada jurnal yang berjudul “Perbedaan asertivitas remaja ditinjau dari pola asuh” oleh Liza Marini dan Elvi Andriani, yang membuktikan bahwa ada perbedaan asertivitas remaja ditinjau dari pola asuh orang tua, dimana pola asuh demokratis lebih mengembangkan perilaku asertif pada remaja. Dalam jurnal yang berjudul “Perbedaan perilaku asertif ditinjau dari pola asuh



orang tua pada remaja yang memiliki clique” oleh Shilmi Khalisah dan Rahmi Lubis, mengatakan bahwa pengasuhan autoritatif (*authoritative parenting*) atau yang sering disebut pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dianggap paling mendukung peningkatan asertivitas remaja. Kemudian ditambah dengan penelitian oleh Mari Ulfa yang berjudul “Hubungan pola asuh demokratis orang tua, konsep diri, dan penyesuaian sosial, dengan perilaku asertif siswa SMK Muhammadiyah 1 Slema Yogyakarta” dimana salah satu hasil penelitiannya adalah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan perilaku asertif. Dimana semakin besar nilai pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula nilai perilaku asertif, dan begitu juga sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis maka semakin rendah pula perilaku asertif. Kemudian penelitian oleh Sri Hanum “Hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku asertif pada SMA Negeri 3 Medan” dimana hasil penelitiannya ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku asertif pada SMA Negeri 3 Medan, dengan asumsi semakin tinggi nilai pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula nilai dari perilaku asertif. Hal ini sependapat dengan Santosa (dalam Umiyati, 2009) yang menyatakan bahwa anak dengan pola asuh demokratis akan lebih mudah dalam berperilaku asertif.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku asertif pada remaja, dengan asumsi semakin tinggi pola asuh demokratis, maka akan semakin tinggi pula tingkat perilaku asertif pada remaja.

### E. Kerangka Konseptual



## **F. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Hubungan Positif antara Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara.” Dengan asumsi semakin tinggi pola asuh demokratis, maka semakin tinggi perilaku asertif remaja”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, karena didalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku asertif pada remaja. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih Nazir (2005). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis.
2. Variabel Tergantung adalah variable yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah asertivitas.

### **C. Definisi Operasional**

1. Asertivitas adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain.
2. Pola Asuh Demokratis adalah pola asuh orangtua yang bercirikan adanya musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan dari orang tua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga dan komunikasi dua arah.

### **D. Subjek Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi dari penelitian ini yaitu remaja kelas XI yang bersekolah di SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 98 orang.

#### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2007). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 40 orang.



### 3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tekni purposive sampling, yaitu dengan cara memilih kelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian serta dalam memilih sampel tersebut dilakukan secara acak.

Ciri-ciri sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Remaja kelas XI
2. Berstatus sebagai siswa yang sedang melaksanakan pendidikan di SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Kabupaten Aceh Tengah.
3. Di asuh dengan pola asuh demokratis.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahui.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah, skala pola asuh demokratis sebagai screening tes pola asuh demokratis dan skala perilaku asertif.

## 1. Skala Pola Asuh Demokratis

Dalam upaya mengungkapkan pola asuh demokratis dalam penelitian ini maka skala pola asuh demokratis disusun berdasarkan ciri dan kriteria menurut Baumrind (Santrock, 2007) yaitu tegas namun tetap hangat, mengatur standar agar dapat melaksanakan dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak, memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya, menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah memberi dorongan dalam diskusi keluarga serta menjelaskan disiplin yang mereka berikan.

Skala pola asuh demokratis ini disusun menggunakan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable dan unfavourable*. Subjek akan diminta untuk memberikan respon yang sesuai atau tidak sesuai atas setiap pernyataan yang tertera dalam skala. Pernyataan *favourable* adalah Selalu (SL) mendapat nilai 4, Sering (SR) mendapat nilai 3, Kadang-kadang (KD) mendapat nilai 2, dan Tidak Pernah (TP) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat *unfavourable* penilaian yang diberikan adalah Selalu (SL) mendapat nilai 1, Sering (SR) mendapat nilai 2, Kadang-kadang (KD) mendapat nilai 3, dan Tidak Pernah (TP) mendapat nilai 4.

## 2. Skala Perilaku Asertif

Dalam upaya mengungkapkan perilaku asertif dalam penelitian ini maka skala perilaku asertif disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku asertif menurut Alberti dan Emmons (2002) yaitu komunikasi, isyarat fisik, dan ketepatan respon. Skala perilaku asertif ini disusun menggunakan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable dan unfavourable*. Subjek akan diminta untuk memberikan respon yang sesuai atau tidak sesuai atas setiap pernyataan yang tertera dalam skala. Pernyataan *favourable* adalah Selalu (SL) mendapat nilai 4, Sering (SR) mendapat nilai 3, Kadang-kadang (KD) mendapat nilai 2, dan Tidak Pernah (TP) mendapat nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat *unfavourable* penilaian yang diberikan adalah Selalu (SL) mendapat nilai 1, Sering (SR) mendapat nilai 2, Kadang-kadang (KD) mendapat nilai 3, dan Tidak Pernah (TP) mendapat nilai 4.

## F. Analisis data

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Product Moment*, dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis dan variabel terikatnya adalah perilaku asertif. Adapun rumusnya adalah berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek setiap pernyataan) dengan Variabel Y (total skor dari seluruh pernyataan).

$\sum XY$  = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y.

$\sum X$  = Jumlah skor pada seluruh pernyataan.

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor x.

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor y.

N = Jumlah subjek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alberti, R. dan Emmons, M., (2002). *Your Perfect Right*. Penerjemah Buditjahya, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Ali, Muhammad. (2008). Psikologi Remaja. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Bower, S. A., & Bower, G. H. (1992). *Asserting your self: A practical guide for positive change*. (updated). California: Addison Wesley.
- Casmini, (2007). Emotional Parenting: *Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Macmillan.
- Christine, D. (2011). Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Sekolah Ditinjau dari Pola Asuh Demokratis Orang Tua. Skripsi (diterbitkan). Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Christya, I.A, (2007). Perbedaan Tingkat Asertif Anak Bungsu dan Sulung Remaja Akhir dalam Keluarga. *Naskah Publikasi*. Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Drew, Edwards, (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur*. Penerjemah: Ida Farida. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Gunarsa, Y. S. D (2003). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. PT.
- Hanum, Sri. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada SMA Negeri 3 Medan. Universitas Medan Area.
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Khalisah, S., & Lubis, R. Tanpa Tahun. *Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Yang Memiliki Clique*. Jurnal Psikologi.
- King, A. Laura (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Marini, L., & Andriani, E (2005). Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Psikologia*. 1(2), 46-53.
- Miasari, Astri (2012). Hubungan Antara Komunikasi Positif Dalam Keluarga Dengan Asertivitas Pada Siswa SMP Negeri 2 Depok Yogyakarta. *Empathy*. 1(1), 32-36
- Nazir, Moh (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Papalia, E. D. Dan Feldman, R. T. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia ; Experience Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rakos, R.F. (1991). *Assertive behavior: theory, research & training*. New York: Routledge, Chapman & Hall Inc.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescent Perkembangan Remaja*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup (Jilid 2)*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Sarwono. S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.



SMAN 15 Takengon. Di akses pada tanggal 30 Juli 2018 dari  
<http://sman15takengon.wordpress.com/2012/10/16/sma-n-15-takengon/>

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.

Sutrisnawaty.( 2015). Perbedaan Perilaku Asertif di Tinjau dari Suku Batak Asli dengan Batak Campuran pada Remaja Di SMPN 27 Medan. Medan: Universitas Medan Area.

Supangat, Andi (2010). *Statistika :Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Non Parametrik (3<sup>rd</sup>ed)*. Jakarta : Kencana

Titanida, A. (2008). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Tingkat Asertifitas Remaja. *Naskah Publikasi*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Indonesia.

Ulfa, Maria. Tanpa tahun. Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua, Konsep Diri, dan Penyesuaian Sosial dengan Perilaku Asertif Siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

Umiyati (2009). Perbedaan Perilaku Asertif antara Etnis Jawa dengan Etnis Dayak. Blog (diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wiwit Wahyuning, Jash, dan Metta Rachmadian, (2003). *Mengkomunikasikan Moral kepada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Zulkifli, L. (2009). *Psikologi Perkembangan*.PT. Remaja Rosdakarya.

## PETUNJUK PENGISIAN

Nama :

Usia :

Bacalah dan pahami setiap pernyataan tersebut dengan seksama. Skala ini bersifat sangat pribadi dan dijaga kerahasiaannya, oleh sebab itu di mohon anda dapat mengisi sesuai dengan keadaan anda yang sebenar-benarnya yang paling sesuai dengan keadaan diri anda, dengan cara memberikan tanda *check list* (√) pada salah satu alternative jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawabannya sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

Contoh cara mengerjakan:

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya senang jika orang lain memuji saya.	√			

Jika anda keliru mengisi dan ingin mengganti jawaban anda, maka cara memperbaikinya adalah sebagai berikut:

Anda dapat memberi tanda silang (x) pada jawaban sebelumnya, dan kemudian anda dapat kembali memberi *check list* (√) pada pilihan jawaban yang anda anggap paling sesuai.

## SKALA POLA ASUH DEMOKRATIS

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Orang tua bersikap tegas dalam mendidik.				
2.	Orang tua memberi kenyamanan dalam keluarga.				
3.	Ketika sedang kecewa, orang tua marah tanpa menanyakan penyebab saya kecewa.				
4.	Orang tua tidak meluangkan waktu untuk keluarga.				
5.	Orang tua menaruh harapan kepada saya sesuai dengan kemampuan saya.				
6.	Orang tua memberi harapan ketika saya sedang merasa kecewa.				
7.	Orang tua saya mengerti mengenai apa yang saya butuhkan, dan apa yang belum saya butuhkan.				
8.	Menurut saya orang tua tidak mengerti tentang kemampuan yang saya miliki.				
9.	Orang tua memberi kesempatan bagi saya untuk mengambil keputusan sesuai dengan pertimbangan saya.				
10.	Dalam mengambil keputusan, saya juga mempertimbangkan perasaan kedua orang tua saya didalamnya.				
11.	Orang tua tidak mengharuskan saya untuk selalu mengikuti keputusan mereka.				
12.	Ketika melakukan kesalahan, orang tua langsung marah dan memberi hukuman atas kesalahan saya.				
13.	Ketika saya sedang memiliki masalah, orang tua ada dan memberi perhatian terhadap permasalahan saya.				
14.	Orang tua tidak hanya memberi perhatian ketika saya sedang dalam masalah saja.				
15.	Orang tua memberi saya kesempatan berbicara ketika diskusi keluarga.				
16.	Orang tua memberi harapan yang besar kepada saya, yang berada diluar kemampuan saya				

17.	Ketika saya kecewa, orang tua menyalahkan saya sendiri, tanpa mendengar penjelasan saya.				
18.	Orang tua kurang tegas dalam mendidik.				
19.	Orang tua memberi ketidaknyamanan bagi saya.				
20.	Orang tua tidak ada ketika saya membutuhkan.				
21.	Orang tua membuat aturan dalam keluarga, namun peraturan tersebut tidak memberatkan saya.				
22.	Menurut saya orang tua tidak mengerti mengenai hal yang saya butuhkan.				
23.	Orang tua marah ketika saya menginginkan sesuatu yang tidak terlalu dibutuhkan.				
24.	Orang tua memahami kemampuan saya yang terbatas, namun tetap memberi dorongan agar saya bisa maju.				
25.	Orang tua mengerti tentang kemampuan yang saya miliki.				
26.	Orang tua tidak memberi saya kepercayaan untuk melakukan hal-hal diluar rumah.				
27.	Segala keputusan yang diambil adalah berdasarkan keputusan orang tua saya.				
28.	Menurut saya, orang tua tidak memberikan saya kesempatan untuk mengambil keputusan sesuai dengan yang saya inginkan.				
29.	Orang tua akan marah ketika saya tidak mengikuti keputusan yang mereka buat.				
30.	Ketika saya memiliki prestasi yang bagus, orang tua memberi pujian.				
31.	Menurut saya, orang tua tidak memberi perhatian ketika saya memiliki masalah.				
32.	Orang tua mengabaikan saya ketika saya melakukan kesalahan.				
33.	Orang tua tidak membiarkan saya untuk berbicara dalam diskusi keluarga.				
34.	Orang tua membuat aturan yang terlalu membebani saya.				

35.	Tidak ada aturan didalam keluarga saya.				
-----	---	--	--	--	--





## SKALA PERILAKU ASERTIF

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya berkata apa adanya, tanpa menambah-nambah dan mengurangi saat berbicara dengan teman.				
2.	Saya mengatakan hal yang jujur kepada siapapun.				
3.	Saya mengakui kesalahan yang pernah diperbuat dengan jujur.				
4.	Saya merasa sulit untuk mengungkapkan ide dan pikiran saya secara langsung.				
5.	Saya mendengarkan nasihat dari orang tua.				
6.	Saya berinteraksi dengan orang lain, dengan jarak dekat.				
7.	Saya akan langsung mendatangi teman ketika ia memanggil saya dari jauh.				
8.	Saya merangkul teman yang sedang bersedih.				
9.	Saya merasa kurang nyaman ketika harus menatap mata orang lain saat berbicara.				
10.	Saya menatap kebawah ketika berbicara dengan orang lain.				
11.	Saya tertawa jika sedang berkumpul dengan teman-teman.				
12.	Saya akan tersenyum ketika melihat teman yang tidak saya sukai.				
13.	Saya akan mengutarakan pikiran saya setelah memikirkan beberapa kali.				
14.	Saya menggunakan nada yang lembut ketika berbicara.				
15.	Saya akan memberitahukannya dengan bicara baik-baik ketika ada teman yang kurang sopan.				
16.	Saya mampu menolak ajakan teman yang menurut saya dapat merugikan diri sendiri, dengan cara mengatakan baik-baik tanpa menyinggungnya.				
17.	Saya mengatakan hal-hal yang melebih-lebihkan sesuatu.				
18.	Saya merasa tidak sampai hati untuk berbohong, walaupun pada situasi tertentu yang mengharuskan saya untuk berbohong.				
19.	Saya merasa sulit untuk mengatakan kejujuran ketika saya				

	melakukan kesalahan.				
20.	Saya merasa sulit berkomunikasi dengan teman tanpa menatap matanya.				
21.	Saya merasa sulit untuk mendengarkan nasihat dari orang lain.				
22.	Saya suka berinteraksi dengan jarak tidak terlalu dekat.				
23.	Saya hanya melambatkan tangan dari jauh ketika ada teman yang memanggil dari jauh,				
24.	Saya mengutarakan pikiran dan perasaan saya langsung tanpa harus memikirkannya dua kali.				
25.	Saya tidak menyembunyikan perasaan dari orang lain, baik ketika senang maupun sedih.				
26.	Saya mengabaikan teman yang ingin berbicara ketika saya sedang dalam keadaan kurang baik.				
27.	Saya mengabaikan teman yang sedang marah.				
28.	Saya tidak banyak bicara ketika berkumpul dengan teman.				
29.	Saya memalingkan wajah ketika melihat teman yang tidak saya sukai.				
30.	Saya percaya diri didepan teman terdekat saja..				
31.	Saya merasa kurang nyaman untuk menolak ajakan teman, karena dapat menyinggung perasaannya.				

## Kategorisasi Skor Pola Asuh Demokratis Orangtua

### Kategorisasi Skor Pola Asuh Demokratis

Norma/Kriteria Skor	Kategori
$\mu + 0,5\sigma < X$	Tinggi
$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$	Sedang
$X \leq \mu - 0,5\sigma$	Rendah

Keterangan :

Skor Maksimum : Skor tertinggi yang diperoleh subjek penelitian berdasarkan perhitungan skala.

Skor Minimum : Skor terendah yang diperoleh subjek penelitian berdasarkan perhitungan skala.

Standar Deviasi ( $\sigma/sd$ ) : Luas jarak rentangan yang dibagi dalam 6 satuan deviasi sebaran.

Mean Teoritik ( $\mu$ ) : Rata-rata teoritik skor maksimum.

#### A. Perhitungan Capaian Skor Pola Asuh Demokratis Orangtua

$$\text{Skor Maksimal} = 35 \times 4 = 140$$

$$\text{Skor Minimum} = 35 \times 1 = 35$$

$$\text{Luas jarak} = 140 - 35 = 105$$

$$\text{Sd} = 105 : 6 = 17,5$$

$$\text{Mean} = (140 + 35) : 2 = 87,5$$

Norma/Kriteria Skor	Kategori
$105 < X$	Tinggi
$70 < X \leq 105$	Sedang
$X \leq 70$	Rendah



**DATA HASIL SCREENNG TEST POLA ASUH DEMOKRATIS**





Responden	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18
X1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
X2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
X3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
X4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4
X5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4
X6	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4
X7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4
X8	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	4	4
X9	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4
X10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	2	4	4	3	4
X11	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4
X12	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
X13	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
X14	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4
X15	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	2	2	4	4
X16	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
X17	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4
X18	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	4
X19	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	1	3	4	4
X20	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4
X21	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4
X22	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	2	3	4	3	4
X23	4	2	3	3	3	4	3	1	4	4	4	2	4	4	4	1	3	4
X24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	2	2	4	4
X25	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	1	4	3	3	3	4	4
X26	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
X27	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4
X28	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	3	4
X29	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4
X30	3	4	4	4	3	1	4	4	3	2	4	3	3	3	1	3	4	4
X31	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	1	3	3	2	4	4	4
X32	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	2	2	1	4	4
X33	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	2	1	3	4	4	1	4	4
X34	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	2	1	4	3	4
X35	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	1	3	3	2	1	4	4
X36	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	1	4	2	2	3	4	4	4
X37	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4
X38	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	2	2	4	2	2	1	4	4
X39	4	2	3	4	4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	4	4	4
X40	4	4	3	1	4	4	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4

A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	TOTAL
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	136
4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	135
4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	132
4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	130
4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	130
4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	129
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	129
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	129
4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	128
4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	128
4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	127
4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	127
4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	127
4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	125
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	125
4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	124
4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	123
4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	122
4	4	1	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	122
4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	122
4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	1	4	4	4	3	4	4	122
4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	122
4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121
4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	121
4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	120
4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	120
4	1	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	119
4	1	4	4	1	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	119
4	1	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	119
4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	117
4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	117
4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	117
4	4	2	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	116
4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	115
4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	115
4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	115
4	3	3	1	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	114
4	4	3	2	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	113
4	4	3	3	1	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	112
4	4	4	1	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	107

X41	2	1	1	1	3	3	2	3	1	3	1	2	2	2	4	4	4
X42	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	4	1	2	2	2	4	4
X43	3	1	3	2	1	1	1	3	1	2	2	4	2	3	1	3	2
X44	2	1	1	2	1	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2
X45	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2
X46	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	3
X47	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	3	3	2	1	2	2	1
X48	2	3	1	1	1	2	1	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1
X49	1	3	1	2	1	2	1	2	2	1	3	3	2	1	3	1	2
X50	3	3	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	3	3	3	2	1
X51	2	1	2	1	2	2	1	3	1	2	3	4	1	2	1	2	1
X52	3	3	1	1	1	2	1	2	1	2	3	3	1	3	3	1	1
X53	2	2	1	1	1	2	1	2	3	1	2	1	4	2	2	1	1
X54	3	1	1	1	2	3	1	1	2	2	3	2	2	3	1	1	1
X55	1	1	2	2	1	1	1	1	2	4	2	3	2	1	1	2	2
X56	1	2	1	1	1	1	3	2	1	3	2	3	1	1	2	1	3
X57	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	1	4	1	2	2	2	1
X58	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2	3	2	1	1	1
X59	2	1	2	1	1	1	3	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1
X60	1	2	1	2	1	1	3	2	3	1	2	3	1	1	2	1	2
X61	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	3	4	1	1	1	1	1
X62	2	1	1	2	1	2	3	1	3	3	1	2	2	1	1	2	
X63	1	2	2	2	1	2	1	3	1	2	1	3	2	1	2	2	2
X64	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	2
X65	1	2	1	1	2	1	1	3	3	1	2	1	2	1	2	1	1
X66	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	1	3	1	1	1	1
X67	1	2	1	1	2	3	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1	1
X68	2	2	1	1	1	2	1	3	2	1	2	3	1	2	2	1	1
X69	2	2	2	1	1	1	1	2	1	3	2	3	1	2	2	2	1
X70	1	2	1	1	2	1	1	2	3	2	3	2	1	1	2	1	1
X71	1	2	1	2	1	1	3	1	2	2	2	3	1	1	2	1	2
X72	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2
X73	2	3	1	2	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	3	1	2
X74	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	1	3	1	2	1	1	2
X75	2	2	1	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2
X76	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	1



3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	100
4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	98
4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	4	2	96
1	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	91
2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	90
1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	87
2	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	85
4	2	4	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	85
4	2	4	2	2	4	3	3	2	4	2	4	2	2	4	3	3	4	85
3	3	4	3	4	4	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	83
2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	4	4	82
3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	2	1	2	4	2	3	3	4	82
3	2	3	2	3	1	2	3	4	3	2	4	2	3	4	2	4	4	80
2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	3	79
4	4	1	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	79
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	79
2	3	2	3	2	3	3	4	1	3	3	2	3	2	1	3	4	3	78
2	4	2	3	2	4	3	2	3	2	4	2	4	2	4	3	2	3	78
1	1	3	2	4	3	2	2	4	4	4	3	2	4	3	2	2	4	78
3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	77
1	2	4	1	3	2	3	4	4	1	2	4	4	3	2	3	4	4	77
1	2	3	1	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	2	2	77
1	2	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	2	76
3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	75
2	4	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	75
2	4	2	2	3	2	2	4	3	2	4	2	2	3	2	2	4	3	74
2	3	4	1	4	2	2	2	4	2	3	1	4	3	2	2	2	4	74
1	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2	4	2	3	4	74
1	1	1	2	1	3	2	3	4	4	4	1	2	4	3	2	3	4	74
2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	73
1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	4	73
1	4	2	2	2	2	2	2	4	4	1	2	2	2	2	4	2	4	73
1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	1	3	2	2	2	71
2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	1	3	2	2	3	1	3	1	71
1	2	1	1	2	3	2	3	2	3	2	1	3	4	3	2	4	3	71
2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	70



X77	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	2	3	2	1	2	1	1
X78	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	3	2	1	2	1	2	1
X79	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2
X80	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	3	2	1	1	1	1
X81	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1
X82	2	3	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	3	1	1
X83	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1
X84	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1
X85	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	1	2	1
X86	2	3	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1
X87	2	1	3	2	1	1	1	1	2	1	3	2	2	2	1	3	2
X88	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	1
X89	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	1	1	1
X90	1	3	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1
X91	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1
X92	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2
X93	1	2	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1
X94	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2
X95	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1
X96	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
X97	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1
X98	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2



3	4	2	4	1	4	2	3	2	3	1	2	4	1	2	2	1	2	69
2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	1	3	2	1	68
2	4	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	67
3	1	4	2	2	4	3	3	2	4	4	1	2	2	1	3	1	1	67
4	1	4	2	2	2	3	4	2	1	1	3	2	2	2	3	3	1	67
3	2	4	2	4	2	1	3	1	1	2	4	2	1	2	3	3	1	67
4	1	4	2	1	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	2	4	1	66
2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	2	1	2	1	65
4	4	3	3	4	2	2	4	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	65
4	1	2	1	4	2	2	2	2	4	1	2	1	1	1	1	2	1	64
1	3	3	3	2	1	3	2	2	1	1	1	1	2	1	3	1	3	64
4	1	4	4	3	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	64
1	2	1	2	3	3	2	3	1	3	2	1	2	3	1	2	3	1	63
3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	62
3	3	3	2	3	3	1	3	2	1	1	1	2	3	3	1	1	2	61
1	4	1	2	2	3	2	3	1	1	3	1	2	2	3	2	1	3	61
2	4	3	1	2	3	3	1	2	1	1	3	3	2	1	1	1	1	60
1	1	1	3	1	2	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	1	60
3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	3	2	2	3	1	1	3	57
2	3	2	3	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	3	1	3	3	57
4	3	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	56
1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	4	1	1	3	1	2	54

**Keterangan :**



: Kategori Tinggi



: Kategori Sedang



: Kategori Rendah

## DATA HASIL SKALA POLA ASUH DEMOKRATIS

Responden	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17
X1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
X2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
X3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
X4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4
X5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3
X6	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4
X7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4
X8	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	4
X9	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4
X10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	2	4	4	3
X11	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4
X12	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4
X13	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
X14	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3
X15	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	2	2	4
X16	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
X17	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4
X18	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3
X19	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	1	3	4
X20	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4
X21	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3
X22	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	2	3	4	3
X23	4	2	3	3	3	4	3	1	4	4	4	2	4	4	4	1	3
X24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	2	2	4
X25	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	1	4	3	3	3	4
X26	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
X27	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	4
X28	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	3
X29	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4
X30	3	4	4	4	3	1	4	4	3	2	4	3	3	3	1	3	4
X31	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	1	3	3	2	4	4
X32	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	2	2	1	4
X33	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	2	1	3	4	4	1	4
X34	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	2	1	4	3
X35	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	1	3	3	2	1	4
X36	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	1	4	2	2	3	4	4
X37	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4
X38	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	2	2	4	2	2	1	4
X39	4	2	3	4	4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	4	4
X40	4	4	3	1	4	4	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3

A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	TOTAL
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	136
4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	135
4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	132
4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	130
4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	130
4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	129
4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	129
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	129
4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	128
4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	128
4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	127
4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	127
4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	127
4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	125
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	125
4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	124
4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	123
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	122
4	4	4	1	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	122
4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	122
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	1	4	4	4	3	4	4	122
4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	122
4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121
4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	121
4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	120
3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	120
4	4	1	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	119
4	4	1	4	4	1	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	119
4	4	1	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	119
4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	117
4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	117
4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	117
4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	116
4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	115
4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	115
4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	115
4	4	3	3	1	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	114
4	4	4	3	2	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	113
4	4	4	3	3	1	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	112
4	4	4	4	1	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	107

**DATA HASIL SKALA PERILAKU ASERTIF**





Resp	Aitem															
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16
Y1	4	3	4	1	4	3	4	4	1	4	3	1	1	2	3	4
Y2	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	1	3	2	2	3
Y3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4
Y4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	4	1	2	3	3	4
Y5	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4
Y6	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4
Y7	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	4
Y8	2	2	2	2	4	3	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2
Y9	3	2	4	1	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3
Y10	3	3	4	2	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4
Y11	2	2	4	1	4	4	4	4	3	4	4	2	1	3	2	2
Y12	3	2	2	2	4	3	2	4	2	3	3	1	1	2	3	2
Y13	4	2	3	1	3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2
Y14	3	2	3	1	4	4	4	3	1	2	4	2	1	3	3	4
Y15	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	4
Y16	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	1	1	2	3	4
Y17	3	3	4	2	4	3	2	4	2	3	3	4	1	3	3	4
Y18	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	4
Y19	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	2	1	1	3	4	4
Y20	3	3	4	2	4	2	3	4	4	2	3	2	3	2	2	4
Y21	4	2	4	3	4	2	4	2	3	4	3	1	1	2	4	4
Y22	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	1	2	4	4
Y23	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	2	1	2	4	3	4
Y24	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3
Y25	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3
Y26	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	4
Y27	2	2	2	2	4	4	4	3	2	3	2	2	1	4	4	4
Y28	2	2	3	4	4	2	2	3	4	1	3	1	1	1	3	3
Y29	3	4	3	2	4	3	2	2	2	4	4	1	3	3	2	4
Y30	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4
Y31	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	1	1	2	2	3
Y32	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	1	2	2	3	2
Y33	2	2	2	2	4	3	2	4	3	4	4	2	3	2	3	4
Y34	2	2	2	2	4	4	4	3	2	3	3	2	1	4	4	4
Y35	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	3	2	3	4
Y36	1	4	4	2	4	2	3	3	4	4	2	2	1	2	2	4
Y37	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3
Y38	2	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3
Y39	4	3	2	2	4	3	2	2	1	2	4	3	3	2	2	2
Y40	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	4	2	2	3	2	4

Aitem															
A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	TOTAL
4	1	3	2	4	3	4	1	2	4	3	1	1	1	1	81
1	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	4	1	2	75
4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	1	98
4	2	3	1	3	3	4	1	3	4	3	4	4	2	2	89
4	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	83
4	3	1	2	4	1	3	3	3	4	4	4	4	1	3	97
4	3	3	3	3	4	3	1	2	4	4	3	4	3	3	102
3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	88
4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	4	1	1	85
3	1	1	4	1	1	3	2	4	1	2	1	4	1	1	82
3	3	4	4	4	3	4	1	2	3	3	3	3	1	3	90
4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	2	84
4	3	3	3	4	2	3	1	3	4	3	4	4	4	3	94
3	1	2	1	3	2	2	2	2	4	4	1	3	2	1	77
4	2	4	2	4	3	2	2	2	4	3	4	4	1	3	95
4	1	4	2	2	4	2	1	3	3	3	4	3	1	4	90
4	1	4	2	4	1	3	1	2	3	4	2	4	1	1	85
3	1	1	3	4	3	2	2	3	3	3	1	3	1	1	81
4	3	3	2	3	3	1	2	2	4	4	3	4	1	3	86
4	2	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	1	93
4	1	4	1	4	3	1	2	1	4	2	1	4	1	1	81
3	2	3	4	3	2	3	1	2	2	3	4	2	1	1	87
3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	94
4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	1	2	95
4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	104
4	3	4	2	4	3	3	1	2	4	4	4	3	1	2	90
4	1	3	4	3	3	1	3	2	3	4	3	3	1	1	84
4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	88
4	3	2	3	4	3	3	1	2	4	3	4	3	1	1	87
4	2	3	3	4	3	3	1	2	3	4	3	3	3	1	91
4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	1	3	91
4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	4	1	1	2	80
3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	1	2	91
4	1	3	4	3	3	1	3	2	3	4	3	3	1	1	85
4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	4	97
4	3	4	2	3	4	3	1	4	4	4	3	4	3	1	91
4	3	3	3	4	3	2	1	4	2	2	4	3	1	3	92
4	3	3	4	3	4	1	1	1	4	4	4	4	3	2	93
4	4	3	1	1	4	2	1	1	3	4	4	4	1	3	81
4	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	1	3	92

## Reliability

### Scale: Pola Asuh Demokratis

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

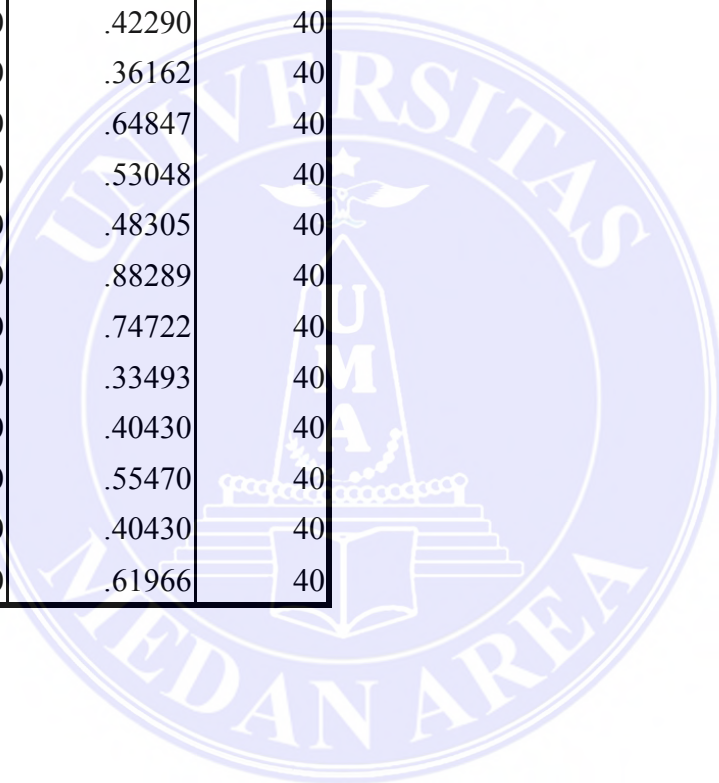
#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	35

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.9250	.26675	40
VAR00002	3.8250	.50064	40
VAR00003	3.2750	.75064	40
VAR00004	3.8250	.54948	40
VAR00005	3.8000	.40510	40
VAR00006	3.2750	.78406	40
VAR00007	3.6500	.62224	40
VAR00008	3.6000	.74421	40
VAR00009	3.3750	.80662	40
VAR00010	3.4250	.67511	40
VAR00011	3.0000	.87706	40
VAR00012	2.8500	1.02657	40
VAR00013	3.4000	.70892	40
VAR00014	3.4500	.78283	40

VAR00015	2.7500	.95407	40
VAR00016	2.8750	1.13652	40
VAR00017	3.7250	.45220	40
VAR00018	3.9750	.15811	40
VAR00019	4.0000	.00000	40
VAR00020	3.6750	.85896	40
VAR00021	3.3250	.82858	40
VAR00022	3.5250	.78406	40
VAR00023	2.5250	.75064	40
VAR00024	3.7750	.42290	40
VAR00025	3.8500	.36162	40
VAR00026	3.2000	.64847	40
VAR00027	2.9750	.53048	40
VAR00028	3.6500	.48305	40
VAR00029	3.3000	.88289	40
VAR00030	3.5750	.74722	40
VAR00031	3.8750	.33493	40
VAR00032	3.8750	.40430	40
VAR00033	3.5000	.55470	40
VAR00034	3.8750	.40430	40
VAR00035	3.7750	.61966	40



**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	118.3500	42.695	.330	.853
VAR00002	118.4500	41.844	.320	.850
VAR00003	119.0000	40.615	.377	.846
VAR00004	118.4500	40.305	.325	.837
VAR00005	118.4750	41.538	.324	.845
VAR00006	119.0000	40.256	.301	.844
VAR00007	118.6250	40.138	.398	.837
VAR00008	118.6750	40.174	.327	.842
VAR00009	118.9000	39.477	.371	.838
VAR00010	118.8500	41.310	.327	.850
VAR00011	119.2750	37.794	.399	.823
VAR00012	119.4250	40.456	.304	.857
VAR00013	118.8750	39.087	.370	.830
VAR00014	118.8250	38.712	.364	.829
VAR00015	119.5250	36.820	.444	.816
VAR00016	119.4000	39.374	.355	.853
VAR00017	118.5500	42.356	.353	.853
VAR00018	118.3000	42.779	.332	.853
VAR00019	118.2750	42.871	.300	.853
VAR00020	118.6000	41.990	.313	.863
VAR00021	118.9500	39.946	.314	.843
VAR00022	118.7500	38.705	.364	.829
VAR00023	119.7500	41.679	.365	.856
VAR00024	118.5000	40.872	.337	.839
VAR00025	118.4250	42.302	.393	.851
VAR00026	119.0750	40.994	.375	.846
VAR00027	119.3000	42.985	.357	.861
VAR00028	118.6250	41.061	.355	.842
VAR00029	118.9750	40.435	.348	.850



VAR00030	118.7000	41.497	.385	.854
VAR00031	118.4000	42.092	.353	.849
VAR00032	118.4000	41.785	.377	.847
VAR00033	118.7750	40.076	.354	.835
VAR00034	118.4000	41.579	.316	.845
VAR00035	118.5000	43.846	.366	.870



## Reliability

### Scale: Perilaku Asertif

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

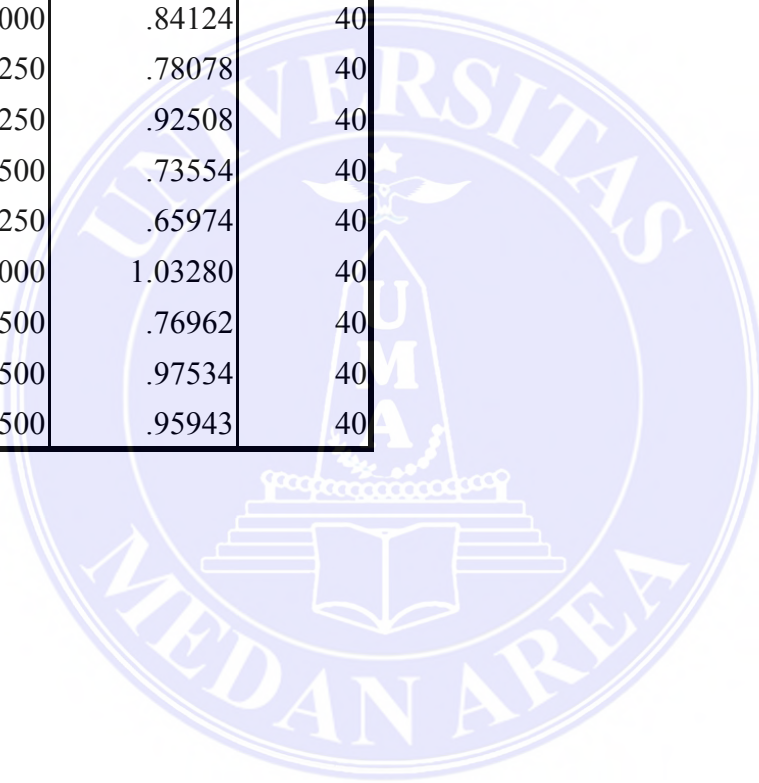
#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	31

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.0000	.81650	40
VAR00002	2.6250	.66747	40
VAR00003	3.1250	.82236	40
VAR00004	2.5000	.90582	40
VAR00005	3.9250	.34991	40
VAR00006	3.1500	.73554	40
VAR00007	3.2000	.79097	40
VAR00008	3.3250	.72986	40
VAR00009	2.6000	.90014	40
VAR00010	3.3250	.72986	40
VAR00011	3.4000	.74421	40
VAR00012	1.9500	.93233	40
VAR00013	1.9000	.87119	40

VAR00014	2.6000	.81019	40
VAR00015	2.8750	.68641	40
VAR00016	3.5000	.75107	40
VAR00017	3.7250	.59861	40
VAR00018	2.2750	.90547	40
VAR00019	3.0000	.78446	40
VAR00020	2.6500	.97534	40
VAR00021	3.3750	.77418	40
VAR00022	2.9250	.85896	40
VAR00023	2.6000	.84124	40
VAR00024	1.8250	.78078	40
VAR00025	2.6250	.92508	40
VAR00026	3.3500	.73554	40
VAR00027	3.2250	.65974	40
VAR00028	3.1000	1.03280	40
VAR00029	3.3500	.76962	40
VAR00030	1.6500	.97534	40
VAR00031	2.0500	.95943	40



**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	85.7250	41.230	.388	.839
VAR00002	86.1000	41.272	.329	.834
VAR00003	85.6000	41.323	.378	.840
VAR00004	86.2250	38.589	.303	.809
VAR00005	84.8000	42.318	.383	.839
VAR00006	85.5750	42.507	.324	.851
VAR00007	85.5250	41.692	.349	.844
VAR00008	85.4000	40.656	.375	.829
VAR00009	86.1250	37.240	.434	.890
VAR00010	85.4000	40.605	.381	.828
VAR00011	85.3250	42.379	.312	.850
VAR00012	86.7750	41.461	.341	.847
VAR00013	86.8250	41.020	.393	.839
VAR00014	86.1250	43.548	.329	.865
VAR00015	85.8500	42.900	.361	.854
VAR00016	85.2250	42.487	.324	.851
VAR00017	85.0000	40.051	.318	.817
VAR00018	86.4500	37.279	.427	.891
VAR00019	85.7250	41.128	.307	.837
VAR00020	86.0750	40.892	.378	.842
VAR00021	85.3500	41.874	.335	.845
VAR00022	85.8000	40.010	.391	.826
VAR00023	86.1250	41.189	.385	.840
VAR00024	86.9000	44.144	.386	.870
VAR00025	86.1000	40.400	.333	.834
VAR00026	85.3750	40.087	.335	.822
VAR00027	85.5000	41.385	.318	.835
VAR00028	85.6250	36.446	.426	.885
VAR00029	85.3750	41.061	.318	.835
VAR00030	87.0750	37.148	.397	.893

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	85.7250	41.230	.388	.839
VAR00002	86.1000	41.272	.329	.834
VAR00003	85.6000	41.323	.378	.840
VAR00004	86.2250	38.589	.303	.809
VAR00005	84.8000	42.318	.383	.839
VAR00006	85.5750	42.507	.324	.851
VAR00007	85.5250	41.692	.349	.844
VAR00008	85.4000	40.656	.375	.829
VAR00009	86.1250	37.240	.434	.890
VAR00010	85.4000	40.605	.381	.828
VAR00011	85.3250	42.379	.312	.850
VAR00012	86.7750	41.461	.341	.847
VAR00013	86.8250	41.020	.393	.839
VAR00014	86.1250	43.548	.329	.865
VAR00015	85.8500	42.900	.361	.854
VAR00016	85.2250	42.487	.324	.851
VAR00017	85.0000	40.051	.318	.817
VAR00018	86.4500	37.279	.427	.891
VAR00019	85.7250	41.128	.307	.837
VAR00020	86.0750	40.892	.378	.842
VAR00021	85.3500	41.874	.335	.845
VAR00022	85.8000	40.010	.391	.826
VAR00023	86.1250	41.189	.385	.840
VAR00024	86.9000	44.144	.386	.870
VAR00025	86.1000	40.400	.333	.834
VAR00026	85.3750	40.087	.335	.822
VAR00027	85.5000	41.385	.318	.835
VAR00028	85.6250	36.446	.426	.885
VAR00029	85.3750	41.061	.318	.835
VAR00030	87.0750	37.148	.397	.893
VAR00031	86.6750	37.866	.342	.802

## Uji Normalitas

### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pola asuh demokratis	perilaku asertif
N		40	40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	102.28	86.72
	Std. Deviation	6.548	6.544
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.077
	Positive	.092	.065
	Negative	-.090	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.580	.489
Asymp. Sig. (2-tailed)		.889	.971
a. Test distribution is Normal.			

### Means

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
perilaku asertif * pola asuh demokratis	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%



## Report

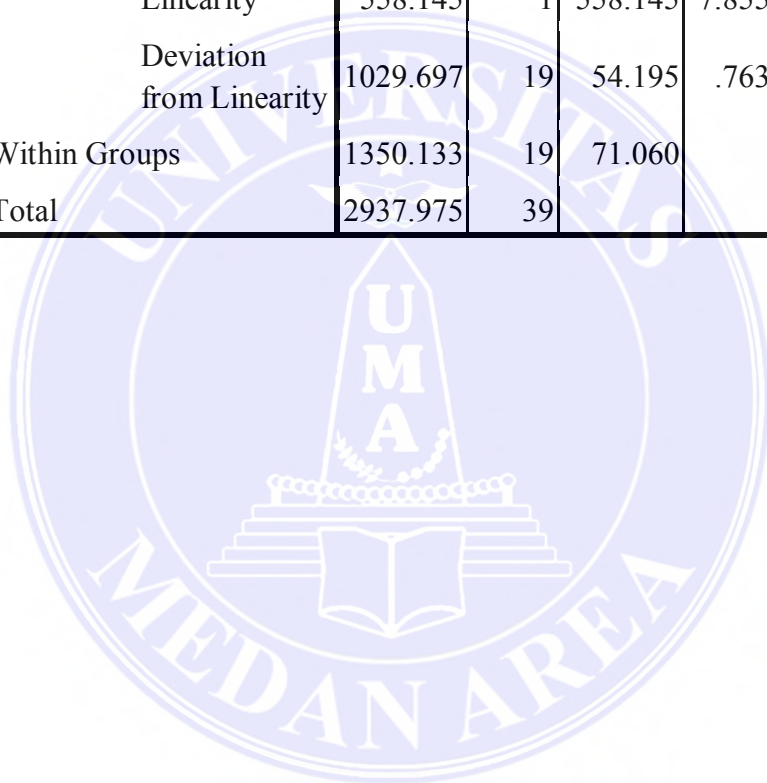
perilaku asertif

pola asuh demokratis	Mean	N	Std. Deviation
107	86.00	1	.
112	94.00	1	.
113	87.00	1	.
114	91.00	1	.
115	83.33	3	11.930
116	80.00	1	.
117	80.67	3	10.504
119	82.00	3	7.550
120	83.00	2	2.828
121	79.00	2	12.728
122	81.80	5	10.159
123	81.00	1	.
124	82.00	1	.
125	85.00	2	.000
127	97.00	3	7.000
128	88.00	2	5.657
129	92.00	3	3.000
130	98.00	2	.000
132	93.00	1	.
135	97.00	1	.
136	98.00	1	.
Total	86.72	40	8.679

## Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku asertif * pola asuh demokratis	Between Groups	(Combined)	1587.842	20	79.392	1.117	.406
		Linearity	558.145	1	558.145	7.855	.001
		Deviation from Linearity	1029.697	19	54.195	.763	.720
	Within Groups		1350.133	19	71.060		
	Total		2937.975	39			



## Uji Korelasi

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
perilaku asertif * pola asuh demokratis	.436	.190	.735	.540

### Correlations

#### Correlations

		pola asuh demokratis	perilaku asertif
pola asuh demokratis	Pearson Correlation	1	.436**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	40	40
perilaku asertif	Pearson Correlation	.436**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 792 /FPSI/01.10/IV/2018  
Lampiran : -  
Hal : **Pengambilan Data**

Medan, 17 April 2018

Yth, Kepala Sekolah SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara  
Jl. Simpang Kelaping-Lukup Badak, Kec. Pegasing, Kab. Aceh  
Tengah, Aceh  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Rahayu Utami  
NPM : 14 860 0310  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Jl. Simpang Kelaping-Lukup Badak, Kec. Pegasing, Kab. Aceh Tengah, Aceh** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Asertif pada Remaja di SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

H. Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 15 TAKENGON



BINAAN NENGGERI ANTARA  
Jalan : Lukup Badak No. \_\_\_\_\_ Pegasing  
Email: sman15takengon10@gmail.com

SURAT KETERANGAN  
NO. 067/SMAN-BNA/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara dengan ini menerangkan bahwa :

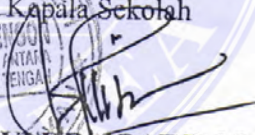
Nama : **RAHAYU UTAMI**  
NPM : 14.860.0310  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Universitas : MEDAN AREA

Benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan pengambilan data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “**Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Asertif Remaja di SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara**” Yang dilaksanakan mulai tanggal 19 sampai dengan 26 April 2018.

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Takengon, 26 April 2018

Kapala Sekolah

  
**DEVI HENDRAINI, M. Pd**  
Pembina TK. 1/ NIP. 1972081998012001